

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PEMBUBARAN
FRONT PEMBELA ISLAM (FPI)
DI REPUBLIKA.CO.ID**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. KH. SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Uli Setya Umara
NIM. 1717102041**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uli Setya Umara
NIM : 1717102041
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "**Analisis Framing Pemberitaan Pembubaran Front Pembela Islam (FPI) Di Republika.co.id**", secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-Hal yang bukan karya sendiri dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Desember 2021

Penulis



Uli Setya Umara
NIM. 1717102041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul:

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PEMBUBARAN FRONT PEMBELA
ISLAM (FPI) DI REPUBLIKA.CO.ID**

yang disusun oleh Saudara: **Uli Setya Umara**, NIM. 1717102041, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **24 Januari 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I
NIP. -

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Nurul Khotimah, M.Sos
NIP. -

Penguji Utama,


Muridan, M.Ag
NIP. 19740718 200501 1 006

Purwokerto, **8-2-22**

Mengesahkan,

Dekan,




Abdul Basit, M.Ag
NIP. 1969 1219 1998 031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

di Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka

Saya sampaikan bahwa skripsi saudara :

Nama : Uli Setya Umara

NIM : 1717102041

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Analisis Framing Pemberitaan Pembubaran Front
Pembela Islam (FPI) di Republika.co.id**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada dekan fakultas dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Desember 2021

Pembimbing,



Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I.

NIP. -

ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN PEMBUBARAN FRONT PEMBELA ISLAM (FPI) DI REPUBLIKA.CO.ID

**ULI SETYA UMARA
1717102041**

ABSTRAK

Selama Oktober-Desember tahun 2020 Republika.co.id sudah banyak memunculkan berita Pembubaran FPI, salah satunya adalah pemberitaan mengenai pernyataan Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP Persis) menyangkan upaya pemerintah membubarkan ormas atau Front Pembela Islam (FPI). Dengan kondisi tersebut, peneliti memilih tema “**Analisis *Framing* Pemberitaan Pembubaran FPI di Republika.co.id**” dengan mengambil fokus berita pada puncak pembubaran FPI pada tanggal 29-31 Desember 2020. Isi media pada dasarnya merupakan hasil dari pembangunan kenyataan yang dimana bahasa digunakan sebagai komponen dasarnya. Sementara itu, selain digunakan untuk mengungkapkan suatu kenyataan, tetapi juga dapat menjelaskan tentang apa yang akan diperoleh dari kenyataan tersebut. Oleh karena itu, peluang besar ada di tangan media massa dalam membangun sebuah kenyataan dengan memberikan pengaruh terhadap makna dan citra yang muncul. Front Pembela Islam (FPI) ialah sebutan organisasi masyarakat yang cukup terkenal, khususnya di Indonesia. Gerakan FPI dengan sigap menjadi populer di Indonesia selama tahun-tahun terakhir ini. Gerakan ini kerap ada dalam pemberitaan khusus di berbagai media massa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kontstruksi Media, Teori *Framing*, Komunikasi Massa, Teori Agenda *Setting*. Analisis *framing* dalam penelitian ini menggunakan model Robert N Entmann. Pada pemikiran Entmann, *framing* mempunyai acuan yang berupa pelaporan definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi pada bacaan guna menciptakan suasana tertentu atas kejadian yang dikupas tuntas.

Kata Kunci : Media Massa, FPI, Analisis *Framing*

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Q.S Al-Insyirah: 6*



* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 559

PERSEMBAHAN

Berkat segala rahmat dan karunia Allah SWT Alhamdulillah, saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, terlepas dari segala kekurangan dan keterbatasan yang saya miliki. Saya selalu bersyukur kepada Allah SWT karena telah membawa orang-orang hebat lebih dekat dengan saya.

Dengan rasa hormat dan kasih sayang, tugas sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Misbahussurur dan Ibu Mahsusoh. Mereka selalu mendukung anak-anak mereka dengan doa terus-menerus. Dengan segala harapan yang beliau inginkan, semoga anak-anakmu ini satu per satu menjadi kenyataan dan menjadi kebanggaan Anda. Orang tua yang sangat menyayangi anak-anaknya dan selalu bersyukur dilahirkan dari orang-orang hebat seperti ayah dan ibu. Orang tua yang selalu mendukung perjalanan anaknya. Dan untuk adik saya M.Lin Fiqy As-Saury dan Hafsyah Almeera, yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku dan karena kalian menjadi penyemangat untuk mengerjakan skripsi ini. Karya sederhana ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta yang selalu mensupport saya sedari saya dilahirkan dan sampai kapanpun. Tidak ada kata yang indah selain Terimakasih, terimakasih, dan terimakasih untuk kalian.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'amin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Pembubaran Front Pembela Islam (FPI) Di *Republika.co.id*”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *habibana wanabiyana* Nabi Muhammad SAW. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas atas dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
3. Uus Uswatusolihah, M. A., Ketua Jurusan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
4. Abdul Wachid B.S., S.S., M.Hum Penasihat Akademik Angkatan 2017 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. yang telah memberikan semangat dan arahan bagi mahasiswanya.
5. Siti Nurmahyati, S.Sos.I, M.S.I., Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dariawal hingga akhir selesainya skripsi penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Dakwah, terima kasih atas semua ilmu,arahan, bantuan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis.
7. Kedua orangtua saya, Bapak Misbahussurur dan Ibu Mahsusoh yang tak henti-hentinya memberi semangat dan mendo'akan dalam proses mengerjakan skripsi ini.
8. Adik-adikku (M.Lin Fiqy As-Saury dan Hafsyah Almeera) yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku dan karena kalian menjadi penyemangat untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuanganku KPI A 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu membantu peneliti dalam setiap kesulitan dan terimakasih sudah saling menyemangati.

10. Sedulur Priyatin (Mbak Yunda, Dendeng, Kiki, Shevila) terimakasih sudah memberi semangat dan saling menyemangati dalam hal apapun.
11. Teman-teman rumah (Qorina, Firda, Mbak Kuni, Lik Laita, Ajeng, Nosi, Mbak Ika Hilda dll) terimakasih banyak kalian sudah memberi semangat dan mendo'akan agar skripsi ini selesai.
12. Keluarga Besar Mbah Mashuri dan Mbah Sultoni, yang selalu mendo'akan setiap apa yang peneliti kerjakan. *Really Love*.
13. Sahabatku Viana Tiara Islami (Gadis Sunda), teman curhat, berbagi suka duka, terimakasih semangat dan kebaikannya selama ini. *Love You Ndutkuu*.
14. Anak-anak ngaji di Mushola Ar-rahman (Fira, Naira, Alim, Bily), terimakasih yaaa selalu mendo'akan mba ara dalam hal apapun.
15. Dan semua orang yang sudah memberi kritik, bantuan, dan mendo'akan di setiap langkah peneliti. Aku sayang kalian semuanya.

Purwokerto, Desember 2021
Penulis



Uli Setya Umara
NIM. 1717102041

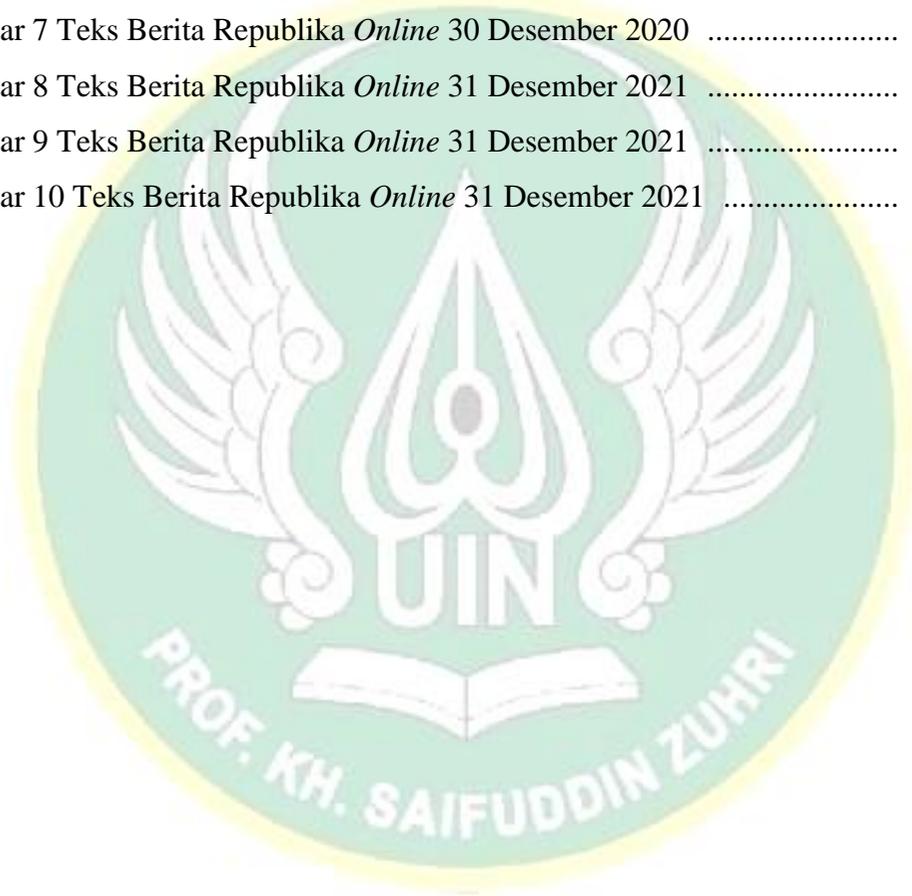
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Kajian Teori	11
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Konstruksi Media	20
B. Komunikasi Massa	22
C. Teori <i>Framing</i>	24
D. Teori Agenda Setting	26
E. Media dan Berita	28
F. Front Pembela Islam (FPI)	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah dan Profil Republika.co.id	42
1. Gambaran Umum Republika.co.id	42
2. Logo Republika.co.id	43
3. Visi dan Misi Republika.co.id	43
4. Alamat Republika.co.id	44
5. Struktur Organisasi Republika.co.id	44
B. Kerangka Berpikir	46
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
C. Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

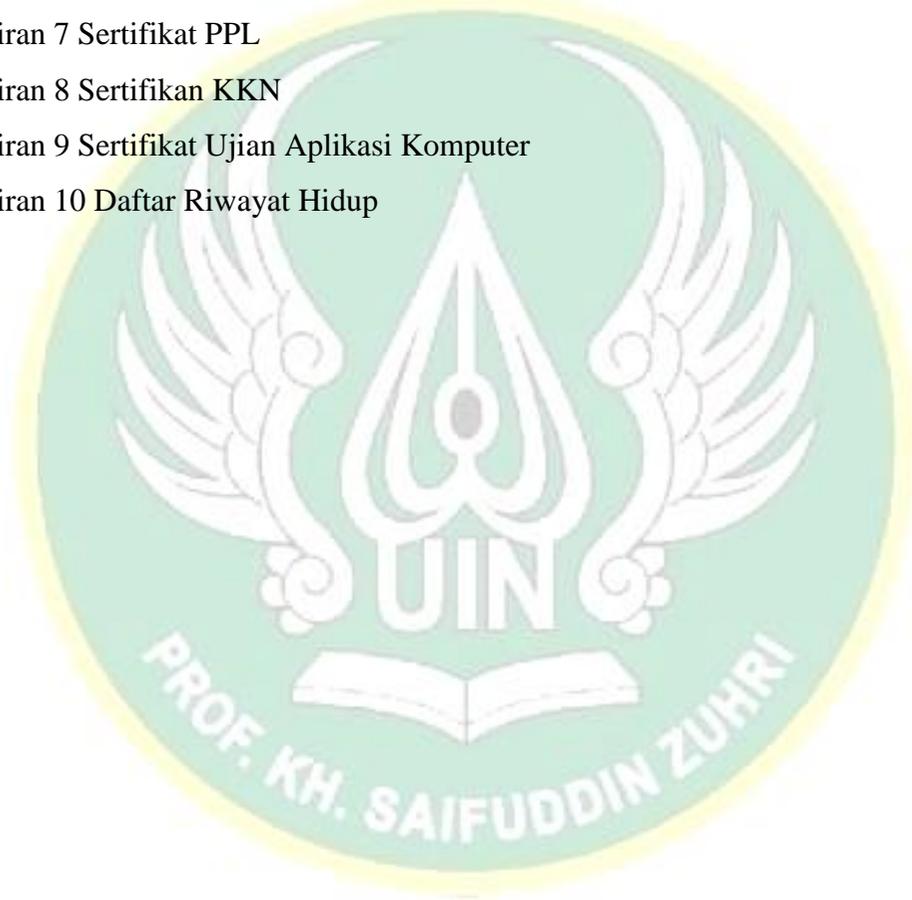
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir Penelitian	46
Gambar 2 Teks Berita Republika <i>Online</i> 29 Desember 2020	48
Gambar 3 Teks Berita Republika <i>Online</i> 29 Desember 2020	49
Gambar 4 Teks Berita Republika <i>Online</i> 29 Desember 2020	50
Gambar 5 Teks Berita Republika <i>Online</i> 30 Desember 2020	51
Gambar 6 Teks Berita Republika <i>Online</i> 30 Desember 2020	52
Gambar 7 Teks Berita Republika <i>Online</i> 30 Desember 2020	53
Gambar 8 Teks Berita Republika <i>Online</i> 31 Desember 2021	54
Gambar 9 Teks Berita Republika <i>Online</i> 31 Desember 2021	55
Gambar 10 Teks Berita Republika <i>Online</i> 31 Desember 2021	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Blangko Bimbingan
- Lampiran 2 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 3 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 4 Sertifikat Ujian BTA PPI
- Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 Sertifikat PPL
- Lampiran 8 Sertifikat KKN
- Lampiran 9 Sertifikat Ujian Aplikasi Komputer
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa ialah alat penyebaran kabar berita yang ditujukan untuk banyak orang. Pendapat Bungin, media massa ialah sarana resmi untuk melakukan komunikasi berguna memublikasikan informasi dan bersifat umum, dll. Perkembangan teknologi saat ini juga mempunyai efek yang besar pada pendekatan media massa.

Kebebasan media massa dan bantuan teknis bisa menjadi dua syarat. Di sisi lain, akses berita yang lebih mudah akan menambah kesadaran khalayak agar berpartisipasi untuk penyelenggaraan negara dan akan tercipta situasi yang adil. Perlu ditegaskan bahwa perubahan media selalu berkaitan erat dengan perubahan masyarakat.¹

Komposisi media hakikatnya ialah bentuk kenyataan empiris yang mana bahasa digunakan sebagai komponen dasarnya. Bahasa, di sisi lain, tidak hanya alat untuk mengekspresikan realitas, tetapi memungkinkan anda untuk memilih bahasa pengobatan apa yang akan dibuat dalam kaitannya dengan pengalaman Anda. Maka dari itu, media massa mempunyai kesempatan banyak guna mengenali arti dan citra yang digali dari kenyataan yang diciptakan media massa. Kenali tingkat godaan dan kecacatan dari media internal dan eksternal, tidak banyak media yang mampu memperbaiki realitas.

Hal ini diciptakan oleh fenomena bahwa media hadir dalam lingkungan sosial yang berubah daripada ruang yang statis. Kehidupan media, termasuk isinya, tidak terlepas dari keadaan eksternal dirinya. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan inti dari media. Pamela J. dan Stephen D. Reese menemukan bahwasannya inti media adalah suatu kondisi yang mempengaruhi kondisi

¹ Dedi Kusuma Habibie. Dwi Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 7, No.2, Desember 2018, 79-86, ISSN 2310-6051 (print), ISSN 2548-4907(online). (Yogyakarta: Magister Administrasi Publik Universitas Gadjah Mada, 2018) Hlm. 79. Diakses dari http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=fungsi+sebuah+media&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D-5zohJG79HJQJ.pdf. Diakses tanggal 1 Juni 2021, Jam 10: 42 WIB.

organisasi media, media eksternal, bahkan faktor personal jurnalis seperti literasi, suku, agama, kepercayaan, dan gender.

Peran media sangat penting karena dapat memberikan perspektif yang nyata. Pemilik media mengontrol konten media dengan cara khusus untuk mengatur pesan secara berdampingan. "Ketika hadiah diberikan, idealisme selalu ada," kata Voloshinov. Oleh karena itu, jelas bahwa media tidak dapat dinilai netral ketika menyajikan layanan edukasi dan rekreasi kepada masyarakat luas. Media massa di sisi lain, bukan saja dilihat sebagai penghubung antara pengirim dan penerima pesan. Selain itu, media dipahami seperti untuk membuat dan bertukar keuntungan. Seluruh media umumnya memiliki prasangka tertentu. Semua jurnalis yang masuk pada lingkungan media mengakui penyimpangan media yaitu bentuk dari pekerjaan mereka atau, misal sebutan perusahaan digunakan untuk bentuk darinya itu merupakan budaya perusahaan mereka.

Untuk saat ini, memahami keberadaan media berita tidak cukup untuk mengetahui bagaimana praktisi dan audiens bekerja untuk memenuhi kebutuhan subjek. Kita juga perlu mengeksplorasi perubahan konsep media berita yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi bantu. Saat ini, banyak informasi disebarluaskan tanpa perlu staf redaksi melalui proses manajemen yang canggih, yang menyesatkan banyak pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Di zaman masyarakat modern, industri media massa terpaksa beralih dari analog ke digital. Karakteristik produk pada zaman teknologi kini menunjukkan daya produksi, kemampuan, kecekatan, dan melintasi batas. Secara historis, tulisan individu, suara, dan alat komunikasi berdasarkan penglihatan telah diintegrasikan ke dalam alat penyebaran tunggal bersatu dengan kemampuan alat penyiaran zaman dahulu pada tampilan alat penyiaran versi kini. Jaringan sangat mendukung internet keseluruhan. Jaringan ini mengintegrasikan media massa, komputer, dan jejaring komunikasi, atau sering dinamai dengan pertemuan antar saluran.²

² Israwati Suryadi. Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial, *Jurnal Academica*. Volume 03 No. 02 Oktober 2011, ISSN 1411-3341. Diakses dari http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+media+massa&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcsObrGXzdzYJ.pdf. Diakses pada tanggal 30 November 2021, jam 22.00 WIB.

Keberadaan media internet dapat diartikan alat untuk merombak susunan penciptaan dan distribusi informasi, dan berperan penting tidak hanya bagi penyelenggara dan praktisi industri media, tetapi juga bagi pemirsa. Karir seorang jurnalis di media terkait dapat mempengaruhi penyampaian informasi dalam media. Menurut khalayak umum, arti sebuah pesan umumnya dinilai dari apa isinya. Namun, kalangan tertentu yang memiliki pemahaman utuh tentang gerakan pers akan menemukan informasi yang tidak sesuai dengan dirinya sendiri. Mereka percaya bahwa semua informasi mengandung intervensi ideologis dan jurnalis.

Wartawan memastikan bahwa ide-idenya dimasukkan ke dalam analisis data yang diterima dengan cepat. Setiap media melaporkan dari sudut pandang seorang jurnalis. Tentu kita punya cara pandang yang sejalan dengan alur kegiatan narasumber. Keberadaan organisasi masyarakat (ormas) terus berkembang sejak reformasi. Ormas sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1985. Pasal 1 UU tersebut menjelaskan pengertian organisasi masyarakat:

“Organisasi Kemasyarakatan adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat warga negara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperan serta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila,”

Peran aktif masyarakat Indonesia dalam pembangunan masyarakat Indonesia secara keseluruhan dan pembangunan masyarakat Indonesia secara keseluruhan dapat diwujudkan dengan berpartisipasi dalam salah satu organisasi kemasyarakatan. Namun perlu diingat bahwa dalam mendirikan suatu organisasi kemasyarakatan harus berdasarkan Pancasila, dan tergantung pada sifatnya yang khusus, semua organisasi kemasyarakatan dengan tujuannya masing-masing juga harus tunduk pada Pembukaan UUD 1945. Ini memiliki sifat khusus untuk mencapai tujuan nasional.

Aturan ini sesuai dengan UU No. 8 Tahun 1985, Pasal 2 dan 3 tentang Organisasi Kemasyarakatan. Kehadiran ormas, dengan segala kontroversi yang

ada, tidak menyurutkan media untuk terus mengikuti perkembangan dan update informasi tentang ormas-ormas tersebut.

Front Pembela Islam ialah sebutan organisasi yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Gerakan tersebut sigap menjadi populer di Indonesia dalam tahun-tahun terakhir. Front Pembela Islam (FPI) kerap muncul dalam liputan media khusus berbagai media massa. Hal ini terkait erat dengan penerapan langkah-langkah “komprehensif” terhadap kegiatan utama mereka, terutama yang dianggap asusila atau kekerasan pada Bulan puasa dan seringkali diakhiri dengan tindakan radikal.³

Analisis *framing* dalam observasi ini didasarkan pada model Robert N. Entmann. Dalam model ini, Entmann menilai *framing* sebagai dua aspek utama. Ini adalah pilihan subjek dan penekanan atau penekanan pada realitas atau aspek tertentu dari subjek. Di pemikiran Entmann, *framing* pasalnya melihat di penjelasan masalah, mendefinisikan, penggambaran, dan evaluasi pada teks guna menegaskan penyelesaian di setiap kejadian yang sedang diteliti.⁴

Selama Oktober-Desember tahun 2020 Republika.co.id sudah banyak memunculkan berita Pembubaran FPI, salah satunya adalah pemberitaan mengenai pernyataan Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PP Persis) menyangkan upaya pemerintah membubarkan ormas atau Front Pembela Islam (FPI). Dengan kondisi tersebut, peneliti memilih tema “**Analisis Framing Pemberitaan Pembubaran FPI di Republika.co.id**” dengan mengambil fokus berita pada puncak pembubaran FPI pada tanggal 29-31 Desember 2020.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini fokus pada meminimalkan terjadinya penafsiran kata di pembahasan masalah penelitian dan memasukkannya ke dalam diskusi sebelum analisis lebih lanjut.

³ Machfud Syaefudin. Reinterpretasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI). *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 34, No.2, Juli- Desember 2014 ISSN 1693-8054. (Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2014). Hlm 260. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ormas+FPIOQ=#d=gs_qabs&u=%23p=0%2C5&q=ormas+FPI&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%DkFJRreDxJe8J.pdf. Diakses pada tanggal 30 November 2021, jam 23: 12 WIB.

⁴ Eriyanto, *Analisis Framing;Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LkiS, 2002), Hlm 188

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* ialah konsep kajian sekaligus menjadi bagian dari cara menganalisis wacana. Analisis ini terkadang dipakai jika akan meneliti berita maupun pandangan yang dipublikasikan di media. *Framing* awalnya dimulai pada 1955 oleh Beterson. Kerangka kerja didefinisikan seperti tahapan kerja ideal yang bisa menggunakan kemampuannya guna mengatur masyarakat dan memberikan sub bab standar guna menilai realitas. Pada tahun 1974, Goffman menjabarkan *framing* yang lebih jauh dan menyebut *frame* sebagai *action strip* yang memandu individu untuk membaca realitas.⁵

Di dalam keilmuan komunikasi, analisis *framing* yaitu ciri khas untuk menyarankan sudut pandang interdisipliner terhadap analisis kejadian dan kegiatan komunikasi. Analisis *framing* dilakukan guna menganalisis metode dan pemikiran guna menafsirkan kebenaran yang dilakukan oleh media. Ulasan tersebut mengeksplorasi prosedur untuk memilih, menyoroti, maupun mengasosiasikan kebenaran informasi untuk membuatnya tambah berarti, menarik, bermakna, atau mudah diingat, yang mengarah pada interpretasi perspektif pemirsa. Sebutan yang berbeda, *framing* ialah cara guna memahami pandangan seorang jurnalis dipakai untuk memilih sebuah topik atau menulis berita.⁶

Sederhananya, Analisis *Framing* berusaha membangun komunikasi linguistik dan visual antar aktor, menyampaikannya kepada penonton, dan menafsirkan serta mengklasifikasikan informasi baru. Melalui analisis *framing*, kita dapat melihat bagaimana sebuah pesan dapat diinterpretasikan dan diinterpretasikan secara efisien dalam kaitannya dengan ide-ide penulis.⁷

⁵ Alex Sobur, Analisis Teks Media: *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.162

⁶ Alex Sobur. *Analisis Teks Media untuk analisis wacana, semiotik, dan framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).Hlm. 162.

⁷ Sartika Dewi. Analisis framing pada pemberitaan larangan pemakaian jilbab bagi polwan dalam surat kabar harian republica edisi 4-15 juni dan koran kompas edisi 14 juni-9 juli 2013. *skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan komunikasi penyiaran islam, Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas islam negeri sunan kalijaga, 2014). Hlm. 1&2. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan+politik+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D6Nx1vWizBLYJ.pdf. Diakses pada tanggal 28 Februari 2019, jam 21: 27 WIB.

Bingkai memiliki dua esensi utama. Pertama, bagaimana peristiwa itu ditafsirkan? Bagian tertutup dan tidak tertutup ditampilkan. Kedua, dengan cara apa kenyataan itu dijabarkan. Hal ini terkait tentang penggunaan kata, kalimat, maupun foto guna menguatkan pandangan.⁸

2. Berita

Berita ialah peristiwa yang terjadi di antara orang-orang. Pesan yang layak disampaikan kepada publik adalah pesan yang berdasarkan fakta, tepat waktu, objektif, dan penting yang menarik perhatian masyarakat umum. Berita biasanya merupakan pernyataan yang dibuat di media massa atau dalam suatu peristiwa yang jarang terjadi. Sebagai aturan umum, berita tidak hanya publik. Namun pesan yang disampaikan lebih penting karena pesan tersebut memiliki nilai tersendiri. Wartawan perlu menentukan dengan tepat peristiwa mana yang dapat mereka laporkan dan laporkan. Hal ini dikarenakan berita yang sampai ke opini publik mempengaruhi opini publik.⁹

Ada empat bentuk penulisan berita yang dikenal secara umum, yaitu:

1. *Straight News* atau *Hard News* (berita lempang, mudah dipahami) yaitu teknik penulisan berita yang memiliki ciri-ciri menggunakan gaya bahasa *to the point* alias lugas dan cenderung menaati 5W + 1H. Biasanya dipakai di koran.
2. *Feature News* yaitu tulisan yang gaya penulisannya merupakan gabungan antara bahasa artikel dengan bahasa sastra, sehingga cenderung enak dibaca.
3. *Comprehensif News / in-Depth News* yaitu penulisan berita yang komplit, ilmiah, argumentatif dan memakai referensi. Tulisan tipe ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap suatu gejala, fenomena, atau kecenderungan yang hidup di masyarakat.

⁸Eriyanto. *Analisis Framing Konstruksi : ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKiS, 2002).Hlm. 10.

⁹ Sophia Damayanti, Ira DwiMayangsari, Dedi kurnia Syahputra, Analisis Framing Robert N.Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo, *Jurnal e-Proceeding of Management*. Vol.3, No.3 December 2016 (Jakarta: Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom).Diakses dari http://scholar.google.co.id/hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dqi3ZU1PLSDo.pdf. Diakses pada tanggal 21 mei 2019, jam 15: 00 WIB.

4. *Investigative News*. Jenis ini merupakan yang tersulit, karena membutuhkan ketajaman analisa dan kelengkapan data. Reportase untuk menghasilkan berita jenis ini biasa disebut *investigative reporting* atau *depth reporting*.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah persoalan yang harus dicari penyelesaiannya dalam telaah yang mengungkapkan masalah atau rumusan masalah dalam telaah. “Bagaimana Analisis *Framing* Pemberitaan Pembubaran FPI di Republika.co.id?”

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, jadi maksud penelitian ialah: Penggunaan model analisis Robert N. Entmann untuk menemukan kerangka berita yang dimuat Republika secara *online* sehubungan dengan berita tentang Pembubaran FPI.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan survei yaitu menunjukkan pentingnya meneliti topik.

1. Manfaat secara teoritis

Menurut teoritis, hasil telaah ini bisa dijadikan pelajaran untuk menganalisis *framing* berita terkait pembubaran FPI di Republika.co.id.

2. Manfaat secara praktis

Hasil telaah ini bias membawa edukasi yang ditujukan untuk khalayak luas juga pemberitaan pembubaran FPI ini dapat terselesaikan dengan bijak dan benar.

¹⁰ Ahmad Qorib. *Pengantar Jurnalistik*. (Guepedia,2019). Hlm 15-16. Diakses dari http://books.google.co.id/books?id=xvoWEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=jurnalistik&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=jurnalistik&f=false.pdf. Diakses pada tanggal 27 Januari 2022, Jam 19:05 WIB.

F. Kajian Pustaka

Seperti yang sudah dijelaskan, penelitian ini membahas tentang *framing* pemberitaan pembubaran Front Pembela Islam di *Republika.co.id*. Pencarian literatur ini dimaksudkan sebagai bukti untuk menghindari plagiarisme dalam penelitian serupa. Kajian yang termasuk analisis *framing* ini diambil dari tiga literatur yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi berjudul “Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media Online (*Analisis Framing* di *Republika Online* dan *Kompas.com*)”. Disusun oleh Istikhana Nurulhuda Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2016).

Struktur pesan Pemblokiran halaman Islami pada media *online* (*analisis framing* di *Republika Online* dan *Kompas.com*)”. Diedit oleh Istykana Nurluhda, mahasiswa Jurusan Komunikasi Islam Penyiaran, Fakultas Ilmu Komunikasi, Komunikasi Mahal, Universitas Islam Negeri Yogyakarta (2016). Pada observasi ini, peneliti memakai analisis *framing* Robert Entmann guna menganalisis *framing* pesan *Republika Online* dan *kompas.com* periode 30 Maret-7 April 2015. Di media *online*. Mengkaji struktur pesan untuk memblokir halaman Islami. Penulis memakai cara pengumpulan informasi menggunakan teknik dokumentasi. Selain itu, informasi diteliti memakai model analisis *framing* Robert Entmann. Artinya, mendefinisikan masalah, menilai masalah atau penyebabnya, menetapkan nilai-nilai moral, dan menekankan solusi.

Persamaan observasi ini yaitu sama saja meneliti pemberitaan memakai analisis *Framing*, perbedaan penelitian ini adalah pada objeknya, penelitian ini fokus kepada konstruksi berita pemblokiran situs islam yang mana Dalam hal ini, ketika pernyataan Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara membenarkan blokade reruntuhan Islam yang diduga memperluas radikalisme, kasus itu meluas dan banyak tokoh agama yang melakukan tindakan terhadap Kementerian Komunikasi dan Informatika mengambil reruntuhan Islam.¹¹

¹¹ Istkhana Nurulhuda. Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media Online (*Analisis Framing* di *Republika Online* dan *Kompas.com*), *Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan

Kedua, skripsi berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Satu tahun Pemerintahan SBY Budiono di harian media indonesia”. Disusun oleh Muhammad Rifat Syauqi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang Pemberitaan tahun pertama Pemerintahan SBY Boediono menarik dan penting bagi media dan menarik perhatian karena termasuk perkembangan pemerintahan SBY Boediono di tahun pertama. Teori yang dikenakan ialah teori politik. Metodologi yang ekonomis tidak hanya dikomersialkan yaitu metode kualitatif berdasarkan pendekatan analisis *framing* model oleh Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Persamaan observasi ini ialah pada analisis yang dipakai yaitu analisis *framing*. Hal yang berbeda dari observasi ini ialah argumen yang dipakai, telaah ini menggunakan argumen Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan pemberitaan membahas Satu tahun pemerintahan SBY Budiono merupakan berita penting bahwa ia akan menghabiskan satu tahun sebagai presiden, merekam satu tahun kinerja pemerintah Republik Indonesia di bawah pemerintahan SBY Budiono.¹²

Ketiga, skripsi Judulnya Membangun Kenyataan di Media Massa (Analisis *Framing* Laporan Bytur Muslim PDIP Indonesia di Koran Kompas dan Repubblica).

Disusun oleh Donie Kadewardana Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Tujuan dari observasi ini ialah guna memahami apa

Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016). Hlm. Xi & 2. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DNj-ekvmIbDEJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 maret 2019, jam 08: 13 WIB.

¹² Muhammad Rifat Syuqi. Analisis *framing* pemberitaan “satu tahun pemerintahan SBY-Budiono di harian media indonesia”. (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri syarif hidayatullah, 2011), Hlm i&4. Diakses dari http://scholar.google.id/scholar?hl=id?&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+terhadap+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DoiSrufMx88AJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 maret 2019, jam 08: 50 WIB.

yang Harian Kompas dan Republika maknai terhadap Berita Baitul Muslim Indonesia PDIP.

Persamaan telaah ini ialah meneliti memakai model analisis *framing* oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaan penelitian ini ialah pada subjeknya, dan penelitian ini mengupas berita mengenai ide awal pembentukan PDIP Baitul Muslim Indonesia. Tapi ketika ada banyak kegembiraan bersama di rumah Megawati Sukarno Puturi, ide itu menjadi resmi pada hari kedua Ramadhan 1427H, setelah dimulainya gagasan, PDIP membentuk tim pendiri yang diresmikan saat 29 Maret 2007 dengan nama Baitul Muslim Indonesia.¹³

Keempat, skripsi Berjudul *framing* report peristiwa pembakaran masjid di Trikala, SKH Kompas dan Republique. Disunting oleh UIN Sunan Kalijaga, Rif'atul Mahmudah, mahasiswa Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dari kajian dengan berdasarkan analisis model *framing* oleh Robert N. Entmann, dapat diartikan bahwa kompas menganggap kerusakan dan pembakaran masjid dan kios trikala Islam sebagai kesalahpahaman. Republik menganggap pelarangan sembahyang, peperangan dan perusakan dengan cara dibakar yang dilakukan oleh komunitas GIDI karena melanggar hak asasi manusia. Dua media dengan cermat melacak insiden kerusakan Trikala. Perbedaannya terletak pada tema yang digunakan.¹⁴

Kelima, Jurnal E-Komunikasi yang ditulis oleh Xena Levina Atmadja, mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya, Program studi Ilmu Komunikasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis *framing* Robert N. Entman menunjukkan empat sumber *framing*. Karakter Ahok dibangun oleh media *online*

¹³ Donie Kadewardana. Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis Framing terhadap pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P Di harian kompas dan republika). (Jakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah, 2008). Hlm. 16-17> Diakses dari http://scholar.google.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+terhadap+pemberitaan+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DWhoRISZYKZEJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 maret 2019, jam 09: 27 WIB.

¹⁴ Rif'atul Mahmudah, Framing Pemberitaan Insiden Pembakaran Masjid di Tolikara pada SKH Kompas dan Republika, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).Diakses dari http://scholar.google.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=framing+terhadap+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D0iSrfuMx88AJ.pdf. Diakses pada tanggal 24 Mei 2019, jam 10: 17 WIB.

sebagai pimpinan politik dan pemerintahan yang bijak dan digunakan untuk mengatasi permasalahan Suku, Agama, Ras, dan Golongan. Dengan demikian dapat diartikan peneliti sebagai wujud apresiasi media *online* kepada Ahok dalam rangka persiapan Joko Widodo mencalonkan diri untuk menjadi Presiden Republik Indonesia dan menjadi Gubernur DKI Jakarta.

Hal yang sama dari observasi ini yaitu pada metode dalam analisis *framing* Robert N. Entman, perbedaan ada pada topik berita yang diliput atau diinvestigasi. Dan kesimpulan yang dapat kita ambil adalah *framing* yang diklaim Detik.com, Kompas.com, dan Viva.co.id adalah usaha guna merubah segala pemaknaan di benak khalayak.

Maksud dari tiga media ini ialah supaya karakter Ahok sebagai pimpinan politik di Indonesia Tengah selalu terkait dengan bisnis dan profesi bisnis. Langkah tersebut dilakukan media *online* terkait wacana Jokowi yang dikabarkan dilakukan pada Pilpres 2014.¹⁵

G. Kajian Teori

1. Teori Konstruksi Sosial Atas Realitas

Analisis *framing* ialah unsur dari paradigma konstruksionis. pemikiran ini mempunyai bagian atau cara pandang yang unik pada media dan informasi yang diciptakannya. Konsep konstruksionisme yang memebawakan yaitu oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, menulis beberapa makalah, disertai mengenai komposisi masyarakat dari kenyataan.

Ide dasar Burger adalah bahwa orang dan masyarakat secara terus menerus adalah ciptaan yang dialektis, dinamis, dan plural. Khalayak bukan lebih dari produk manusia, tetapi kami konsisten menindak produsen. Manusia, di sisi lain, yaitu pemaknaan dari khalayak.

¹⁵ Xena Levina Atmadja, Analisis Framing terhadap Pemberitaan sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di media online, *Jurnal E-Komunikasi*, Volume 2 . No.1 Tahun 2014. (Surabaya: Program studi ilmu Komunikasi, 2012). Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DmKRY2x_7aDQJ.pdf. Diakses pada tanggal 24 mei 2019, jam 11: 33 WIB.

Penilaian Berger, proses dialektika memiliki tiga proses peristiwa. *Pertama*, upaya menanamkan dan mengekspresikan diri masyarakat di dunia, baik dalam aktivitas mental atau fisik, maupun dalam eksternalisasi. Itu adalah esensi kemanusiaan, dan dia selalu menuangkan di mana dia berada. *Kedua*, objektivitas, konsekuensi mental dan fisik pada aktivitas eksternalisasi manusia itu.

Oleh karena itu, hal ini khalayak membuat realitas alamiah. *Ketiga*, internalisasi. Tahapan internalisasi adalah membawa dunia objektif kembali ke kesadaran, dan subjektivitas seseorang diakibatkan pada tatanan sosial di masyarakat. Bagi Burger, kenyataan bukan dibentuk oleh sains. Juga, itu belum diungkapkan oleh Tuhan. Sebaliknya, itu dicetak dan dibangun. Dengan pemaknaan ini, kenyataan wajah menjadi multifaset. Setiap orang dapat memiliki struktur kehidupan nyata yang berbeda.

Selain bersifat Dalam bentuk jamak, pemaknaan khalayak memiliki sifat dinamis, dan ada tahapan dialektis antara realitas subjektif dan objektif. Realitas subjektif mengenai makna, interpretasi, dan konsekuensi dari hubungan antara diri sendiri dan objek. Latar belakang histori, pengetahuan, lingkungan bervariasi dari orang ke orang dan dapat menghasilkan hasil yang berbeda ketika melihat dan memproses objek. Realitas objektif, di sisi lain, terkait dengan faktor eksternal yang ada di luar objek, seperti norma, aturan, atau rangsangan khusus yang menggerakkan objek.

Pendekatan desain berfokus pada pelajaran yang diartikan dan dihasilkan oleh komunikator dan pesan yang diinterpretasikan secara positif oleh individu sebagai penerima (komunikator). Pendekatan konstruktivis berfokus pada seseorang yang mendapatkan ide untuk acara tersebut.

Pendekatan konstruktivis memiliki dua karakteristik penting. *Pertama*, pendekatan konstruksionis memfokuskan dalam proses penciptaan citra politik tentang makna dan kenyataan. Makna bukanlah konsep statis yang ditemukan dalam berita. Pemaknaan merupakan kegiatan terus-menerus yang dimaknai oleh individu dalam pesan. *Kedua*, pendekatan konstruktivis melihat aktivitas komunikasi sebagai tahap yang berkesinambungan dan

selalu bergerak mengikuti perkembangan zaman. Pendekatan konstruktivis bukan menganggap media adalah untuk sesuatu yang penting karena media tersebut tidak memihak kepada siapapun. Fokusnya adalah pada kelompok sumber dan kelompok sasaran.

Pendekatan konstruksionis mengkaji desain pesan yang ditampilkan oleh sumber (komunikator) dan memaksa penerima untuk membangun makna individu ketika pesan diterima. Pesan tersebut dapat dilihat sebagai cermin realitas yang menyajikan fakta-fakta peristiwa sebagaimana adanya. Seorang komunikator kehidupan nyata yang menghadirkan elemen tertentu dari publik dan memberi arti peristiwa itu sendiri dalam konteks pengalaman, pengetahuan itu sendiri.¹⁶

2. Analisis *Framing*

Digunakan guna menilai apa yang media bentuk melalui kenyataan. Analisis ini pun dipakai guna memaknai apa yang terjadi ketika kejadian-kejadian dimaknai dan di *frame* oleh media. Bingkai mempunyai dua esensi penting. *Pertama*, apa yang ditafsirkan dari kejadian itu? Hal ini ada hubungannya pada bagaimana dana ditutup dan dibuka. *Kedua*, bagaimana kenyataan-kenyaataan tersebut dicantumkan. Hal ini berkaitan pada penggunaan kata, kalimat, dan foto guna mendukung gagasan.

Dalam bukunya Eriyanto, empat model *framing* dikemukakan oleh beberapa ahli: Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, Zhong Dang Pan, Gerald M. Kosichi. Dalam penelitian ini, peneliti memakai Robert N Entman untuk menganalisis berita Pembubaran Front Pembela Islam (FPI).¹⁷

Entmann memaknai *framing* pada dua cara penting. Pemilihan topik dan penekanan terhadap hal-hal tersendiri yang berasal dari kenyataan atau masalah. Pertanyaan pilihan ganda terkait pada pengolahan kenyataan. Aspek mana dari kenyataan yang kompleks dan berlapis-lapis yang ingin Anda

¹⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan politik media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), Hlm.13-19.

¹⁷Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan politik media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), Hlm 10-11.

hadirkan? Proses ini selalu mencakup bagian berita, tetapi juga mencakup masalah berita. Hal-hal tertentu saja dari faktor yang ada terhadap masalah ditampilkan. Tidak semua aspek dipilih oleh wartawan dari masalah tersebut. Pada pemikiran Entmann, pembedaan pasalnya mengacu dalam bagaimana definisi tersebut diberikan, penjabaran, pemaknaan, dan mengajukan pada bacaan guna menonjolkan penyelesaian tertentu pada kejadian yang diteliti.¹⁸

Maka dari itu dengan berdasar pada gagasan yang ada, Entmann merumuskannya pada argumen *framing* sebagai berikut:

a. Definisi masalah (*Problem Definition*)

Apa yang dapat dilihat dari masalah tersebut? Atau untuk apa?

b. Perkiraan penyebab masalah (*Diagnose Cause*)

Menurut Anda apa penyebab kejadian tersebut? Apa penyebab masalahnya? Aktor mana yang diyakini menjadi akar dari permasalahan?

c. Membuat keputusan moral (*Make Moral Decision*)

Konsep diri bagaimana yang dihadirkan guna mendefinisikan masalah tersebut? Nilai moral apa yang digunakan guna melegalkan atau melarang perilaku?

d. Menentukan kesimpulan (*Treatment Recommendation/Suggest Remedies*)

Apa saja solusi yang disajikan media guna menyelesaikan masalah ini? Jalur mana yang dipilih untuk menyelesaikan masalah?

Menekankan aspek-aspek penting dari materi pelajaran yang berhubungan dengan klarifikasi faktual. Jika hal tersebut berasal dari kejadian yang ditunjuk, apa deskripsinya? Ini berkaitan erat mengenai pemakaian kata, frasa dan gambar tertentu yang dibuat guna digunakan oleh masyarakat umum. Misalnya, penempatan yang menonjol (judul atau belakang), pengulangan, penggunaan grafik, penggunaan label khusus guna

¹⁸Eriyanto, *Analisis Framing;Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), Hlm 188

mendefinisikan orang atau kejadian, asosiasi dengan simbol budaya, generalisasi, penyederhanaan, dll.¹⁹

3. Media massa dan Karakteristik Media Massa

Media massa haruslah mencorakkan sebagai media yang mampu menunjukkan ide-ide guna menyempurnakan sebuah visi dan misi. Media massa di zaman ini sangat cepat dan akurat. Oleh karena itu, media massa memiliki ciri khas yang bisa membuatnya lebih menginformasikan dan memberi pelajaran. Tidak adanya media massa, khalayak akan kurang menyadari perkembangan informasi di sekitarnya.

Pendapat dari Vivian, media massa adalah wahana segala berita yang dapat dipakai oleh beberapa kelompok sasaran. Pasalnya, media massa dinilai sebagai sumber informasi dan rekreasi. Media massa juga menyampaikan hal-hal yang memikat.

Media massa merupakan alat informasi. Namun, media massa juga memiliki sifat yang memudahkan pemirsa untuk mengetahui dan mendapatkan informasi, Seperti Dedi Kurnia Syahputra pada bukunya yang berjudul *Media and Politics*, ciri-ciri media massa adalah:

a. Umum (akal sehat)

Media massa terbuka untuk semua pemuja komuni dan bersifat umum, non-eksklusif, pesan pribadi yang tidak ada batasan usia, pendidikan, ras, budaya, atau batasan sosial.

b. Pesan pada saat yang sama

Media dapat menyampaikan pesan secara merata dari waktu ke waktu di lokasi yang lainnya, komunikasi dipisahkan dari ruang dan waktu, dan media dapat mengirimkan pesan tanpa hambatan kecil.

c. Komunikasi satu arah (*One Way Communication*)

Tidak ada umpan balik langsung, tetapi ada reaksi yang sangat kuat. Jika Anda tidak puas dengan pesan media, tidak ada ruang bagi audiens

¹⁹Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), Hlm 253-254.

untuk bereaksi. Karena itu, khalayak media massa bersifat pasif. Oleh karena itu, agar masyarakat umum dapat memahami apa yang dimaksud.

Dapat disimpulkan bahwa media harus bersifat umum untuk menyampaikan pesan. Media juga tidak terpengaruh oleh jarak antar penonton dan tidak menempel tentang waktu perjalanan penonton. Dengan teknologi yang tepat, media dapat dengan mudah mengirim pesan.²⁰

a. Unsur-unsur Berita

Berita adalah informasi atau pesan yang memperhatikan fakta berupa peristiwa dan diedit serta dipublikasikan oleh media massa secepat mungkin. Menurut Assegaf, nilai pesan memiliki 12 elemen:

- 1) Saat ini (*current/new/warm*), jika informasi yang disajikan merupakan sesuatu yang baru, berita tersebut akan menjadi sorotan.
- 2) Terkenal, yaitu pentingnya pelapor.
- 3) Jarak, yaitu seberapa jauh anda dari daerah yang terpengaruh berita?
- 4) Untuk kasus luar biasa, berita luar biasa menjadi sorotan.
- 5) Akibat berita, berita itu mempengaruhi pemirsanya.
- 6) Ketegangan dan ketegangan yang ditimbulkan membangkitkan rasa ingin tahu dan memberikan materi berita yang menarik.
- 7) Berita Konflik, Konflik dan perjuangan menarik perhatian publik.
- 8) Skandal seks dan seks oleh selebriti seperti pejabat dan artis juga menarik perhatian masyarakat umum.
- 9) Inspirasi terkait kemajuan dari inspirasi kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dll.
- 10) Emosi dari masyarakat.
- 11) Berita humor, humor akan menarik perhatian khalayak.

²⁰ Ira Dwi Mayangsari, Dedi Kurnia Syah Putra, Analisis Framing Robert N. Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo, e-Proceeding of Management Vol.3, No.3 December 2016 (Jakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom). Hlm.3. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=arti+media+massa&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DmKRY2x_7aDQJ.pdf. Diakses pada tanggal 26 mei 2019, jam 12: 54WIB.

12) Kepentingan manusia, yaitu sebuah acara yang menambah sentuhan komunitas.²¹

b. Kode Etik Jurnalistik

Jurnalis ialah seseorang yang menjalankan praktik jurnalistik, yang menulis pesan secara berkala (dalam bentuk laporan) dan mempublikasikan hasilnya ke media massa menurut tata cara yang dikomunikasikan kepada publik. Jurnalistik adalah sebuah profesi, dan setiap profesi harus memiliki etika. Kode Etik Jurnalis terbentuk dari norma dan nilai yang ada dan berisi aturan-aturan yang mengikuti hukum yang berlaku di Indonesia.

Kode etik merupakan standar moral yang mengatur perilaku wartawan. Kode etik jurnalistik diatur oleh organisasi dan surat kabar ke surat kabar lainnya, tetapi umumnya mencakup hal-hal untuk memastikan bahwa jurnalis bertanggung jawab atas bacaan mereka.

Etika jurnalistik adalah kode etik dan kode moral yang membatasi kinerja misi jurnalis. Etika jurnalisme ini membantu menjaga dan mempertahankan standar kualitas kerja jurnalis yang terlibat, tetapi juga membantu melindungi masyarakat umum dari perilaku kemungkinan dampak buruk jurnalis.²²

Prinsip-prinsip pers bebas harus memiliki aturan etika dan moral yang mengatur perilaku etis dan moral media. Agar jurnalis mempunyai hak bebas pers yang terbatas, pesan yang dikirim juga harus menjadi tanggung jawab wartawan. Oleh karena itu, diperlukan kode etik jurnalistik. Ada 17 artikel PWI (Persatuan Wartawan Indonesia). Kode Etik Jurnalisme versi PWI dijelaskan di bawah ini.²³

²¹ *Ibid*, hlm 134-138

²² Fitri Meliya Sari. Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik. *Jurnal Interaksi*. Volume 3 No 2, Juli: 131-139 (Semarang: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP, 2014). Hlm 131-132. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kode+etik+jurnalistik&oq=#d=gs-qabs&u=%23p%3DusAyy_Fb7fsJ.pdf. Diakses pada tanggal 6 Desember 2021, jam 21: 30 WIB

²³ <http://pwi.or.id/index.php/uu-kej>. Diakses pada tanggal 26 Mei 2019. Jam 13: 47 WIB.

Hal terpenting yang harus dibawa oleh seorang jurnalis ialah kepribadian dan kejujuran. Jurnalis menjunjung tinggi iman beserta pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berpegang pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan membimbing apa yang ada pada diri jurnalis ke ajaran yang baik dan benar. Oleh karena itu, seorang wartawan wajib untuk beragama serta beriman.

Lain daripada itu, jurnalis menerapkan sila-sila Pancasila serta menyerahkan diri kepada UUD 1945 sebagai prasyarat untuk menjalankan profesi jurnalistik. Kami berharap para jurnalis terus menumbuhkan rasa Nasionalisme Indonesia dan cinta tanah air. Jurnalis juga mempunyai kedudukan sebagai rakyat, menjunjung tinggi harkat dan martabatnya dengan melayani kepentingan Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam menjalankan misinya.

Keyakinan yang maha kuasa terhadap Tuhan, nasionalisme, dan kepribadian yang terbentuk dari harga diri membuat jurnalis ikhlas dalam menekuni profesinya. Jurnalis yang bertanggung jawab memeriksa apakah karya jurnalistik sedang disiarkan. Apakah mengancam keamanan nasional atau menyinggung SARA yang bisa berujung pada perpecahan.

Pekerjaan seperti halnya berita, jurnalisisme tidak sembarangan. Pesan harus dikemas secara seimbang dan adil. Fakta harus dikomunikasikan sebagai tanggapan atas peristiwa dan tidak boleh dikacaukan dengan pendapat jurnalis yang melaporkannya. Wartawan juga harus jujur dan tidak boleh merahasiakan sumber berita dan identitas kecuali ada sumber kerahasiaannya. Dalam mencari fakta, jurnalis tidak dapat dipisahkan dari sumber berita.

Wartawan bersikap santun terhadap tata krama, tata krama, dan pemberi berita saat menerima karya jurnalistik. Setelah menerima materi berita, penting bagi wartawan untuk mereview dan mereview materi berita yang diterima. Pemeriksaan dan peninjauan ini dilakukan untuk membantu menunjukkan validitas pesan yang dikirim. Selain itu, wartawan juga menghormati peraturan penyelenggara berita.

Jurnalis wajib menaati dengan sungguh-sungguh kode etik jurnalistik pada saat melaksanakan praktik jurnalistik sebagai profesinya. Sebagai organisasi yang memuat jurnalis Indonesia, PWI berhak memantau dan menjatuhkan sanksi terhadap jurnalis yang melanggar Kode Etik Jurnalistik. Dalam hal ini, tidak ada seorang pun kecuali PWI yang dapat menindak jurnalis Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan adalah urutan penulisan skripsi guna memudahkan pemahaman terhadap isi karya ini. Oleh karena itu, peneliti membagi sistem kesekretariatan menjadi lima bab:

BAB I, Meliputi pengantar meliputi hakikat penyusunan dan tahap-tahap penelitian, terdiri dari motif apa yang menyebabkan masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, maksud dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistem penulisan.

BAB II, dalam bab ini meliputi kerangka teori yang terdiri dari: teori konstruksi sosial atas realitas, analisis *framing*, media massa dan karakteristik media massa, unsur-unsur berita, kode etik jurnalistik.

BAB III, Metode survei ini meliputi analisis teks, meliputi pendekatan dan jenis survei, waktu dan lokasi survei, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV, memuat Penyajian dan analisis data *framing* berdasarkan teori Robert N. Entman.

BAB V, adalah lembar sampul yang berisi kesimpulan dan saran yang merangkum beberapa kesimpulan secara keseluruhan.

Demikian sistematika pembahasan dari penelitian yang menjadi gambaran singkat dari kerangka berfikir yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Konstruksi Media

Menurut Bungin, pembuatan atau kenyataan dalam masyarakat telah dikenal sejak pertama kali diperkenalkan dalam buku “*Social Composition of Reality, the Treatment of Sociology of Knowledge*” (1996) karya Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Dengan aktivitas dan interaksi mereka, kedua sosiolog menggambarkan proses sosial di mana pribadi mereka terus menerus mewujudkan kenyataan bersama menurut pandangan sendiri.

Peter L. Berger menerangkan bahwasannya pandangan sosial pada kenyataan berlangsung bersamaan dalam tiga fase: eksternalisasi, objektivitas, dan internalisasi. Ketiga proses ini dilakukan dari satu individu dalam masyarakat ke individu lainnya. Teori substantif Berger dan Luckman dan pendekatan konstruktif sosialnya terhadap realitas ialah metode bersama yang berlangsung spontan dalam bahasa pada kebiasaan masyarakat primer dan sekunder.

Landasan aspek sosial dari teori dan pendekatan ini yaitu masyarakat transisi modern Amerika pada tahun 1960-an, ketika media massa tidak dibicarakan terlebih dahulu. Oleh karena itu, teori konstruksi sosial aktual Peter L. Berger dan Thomas Luckmann tidak menggunakan media massa sebagai data atau kejadian yang mempengaruhi konstruksi sosial kehidupan nyata.

Faktanya, konstruksi sosial atas realitas itu berjalan tidak terlalu cepat, memakan waktu, spasial, hierarkis vertikal, dan ada konstruksi sosial dari para eksekutif puncak kebawahan, pemimpin ke massa. Murid-muridnya, guru adalah murid, orang tua adalah anak-anak, dan seterusnya.²⁵

²⁵ Puji Santoso. Konstruksi Sosial Media Massa, *Jurnal Al-Balagh*. Vol. 1, No. 1, 30-48. (Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2016). Hlm 31-32. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=teori+konstruksi+media+btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Daj6TxHUv1r4.pdf. Diakses pada tanggal 11 Juli 2021, jam 20.00 WIB.

Eksternalisasi ialah upaya tanggapan diri manusia ke luar diri melalui aktivitas mental dan fisik. Hal tersebut ada dalam sifat manusia. Sifat tersebut konsisten dengan keberadaannya. Dia ingin menemukan dirinya di dunia dan di masyarakat. Dengan kata lain, seseorang menemukan dirinya berkali-kali dalam hidupnya dengan menuangkan dirinya ke dunia.

Sifat "belum selesai" terus dilakukan untuk menemukan dan membentuk keberadaan diri. Objektivitas adalah hasil pencapaian mental dan fisik melalui aktivitas eksternalisasi khalayak. Hasilnya adalah realitas objektif yang terpisah dari dirinya sendiri. Pemikiran orang pada akhirnya tergantung pada bahasa yang mereka ciptakan. Bahkan, mereka mungkin mendiskusikan bahasa dan berperang. Realitas objektif berbeda dengan realitas subjektif individu.

Realitas objektif menjadi realitas sumber pengetahuan yang bisa dirasakan siapa saja dan secara kolektif. Internalisasi ialah kembalinya dunia objektif ke kesadaran subjektif sehingga individu dipengaruhi oleh struktur sosial dan dunia sosial. Berbagai elemen dunia diobjektifikasi dianggap sebagai gejala nyata di luar kesadaran dan pada saat yang sama sebagai fenomena internal kesadaran. Dengan internalisasi tersebut, manusia dinyatakan sebagai produk masyarakat. Yang mana sosialisasi ialah salah satu bentuk dari internalisasi.

Burger dan Luckman percaya bahwa kenyataan bukan terbentuk secara ilmiah dan belum diungkapkan oleh Tuhan. Di sisi lain, pada kenyataannya itu bisa jamak atau jamak. Struktur sebenarnya bervariasi dari orang ke orang. Siapa pun yang memiliki pengalaman, selera, tingkat pendidikan, lingkungan atau hubungan sosial tertentu menafsirkan atau menafsirkan kenyataan berdasar pada strukturnya sendiri-sendiri.²⁶

Adapun proses membangun realitas, sebagai aturan, upaya untuk "menceritakan" suatu peristiwa adalah semua situasi yang telah terjadi. Karena sifat dan fakta pekerja media massa yang memberitakan peristiwa tersebut, maka

²⁶ Masnur Muslich. *Kekuasaan Media Massa Mengonstruksi Realitas*, *Jurnal Sastra Indonesia Bahasa dan Seni*, Tahun 36, Nomor 2. (Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2008). Hlm 151-152. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kekuasaan+media+massa&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Da54C6uu1s9EJ.pdf. Diakses pada tanggal 12 Juli 2021, Jam 09.00 WIB.

peran utama media massa adalah membangun berbagai kenyataan yang diberikan, dan media merupakan kenyataan dari segala kejadian dari berbagai peristiwa yang disajikan. Membuat wacana bermakna.

Membuat informasi yang ada di media pasalnya berarti mengintegrasikan kenyataan ke dalam cerita dan wacana yang bermakna. Bahasa berada di garis depan dalam proses membangun realitas. Tidak ada berita, cerita, sains tanpa bahasa karena merupakan alat utama untuk mengkomunikasikan realitas dan bahasa sangat penting. Oleh karena itu, jika dilihat lebih dekat pada media cetak dan media elektronik, terungkap bahwa setiap orang menggunakan bahasa lisan (tulisan atau lisan) dan non-verbal (gambar, foto, gerak tubuh, grafik, angka, tabel).

Apalagi adanya bahasa di media massa bukan membuat alat untuk menjelaskan kenyataan, akan tetapi bisa memilih arti dari kenyataan (*meaning of image*) di media yang ada di hati masyarakat. Ada banyak usaha di media massa dapat mengakibatkan bahasa dan arti. Kembangkan bahasa baru dan artinya yang terkait. Memperluas arti dan istilah yang ada. Ganti arti istilah yang lama dengan yang baru. Menguatkan makna yang sudah ada dalam sistem bahasa.²⁷

B. Komunikasi Massa

Alat penyebaran berita biasanya menggunakan teknologi media massa karena komunikasi massa ialah jenis komunikasi untuk ditujukan kepada masyarakat luas. Pentingnya media massa merupakan sarana komunikasi massa yang dapat menyampaikan berita dengan cepat dan serentak kepada berbagai macam penerima berita yang berbeda.²⁸ Keunggulan media massa dibandingkan media komunikasi lainnya adalah dapat mengatasi batasan jarak dan waktu sekaligus memungkinkan media massa untuk menyebarkan pesan. Ciri-ciri media massa adalah:

²⁷ Harsono Suwardi. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. (Jakarta: Granit, 2004). Hlm 11-12. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=BkEB7gJQMLQC&printsec=frontcover&dq=teori+konstruksi+sosial+anatas+realitas&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiplbbmv8r0AhX37HMBHQZBBUMQ6wF6BAgKEAU#v=onepage&q=teori%20konstruksi%20sosial%20realitas&f=false.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2021, jam 11: 00 WIB

²⁸ Nurudin, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm 9.

1. Dilembagakan. Dengan kata lain, karena merupakan media kegiatan dari pengumpulan dan pengelolaan informasi hingga rilis kepada publik, maka media tersebut dikelola oleh banyak orang.
2. Ini adalah salah satu cara. Artinya, peluang komunikasi dengan komunikator dan komunikan. Selain itu, *feedback* antara komunikan dan komunikator mungkin tidak langsung dan biasanya memakan waktu yang cukup lama.
3. Luas dan sekaligus. Proses penyampaian pesan dalam media tidak dibatasi oleh jarak atau waktu, sehingga dapat menyampaikan informasi dan sekaligus dapat diterima oleh masyarakat luas. Hal ini karena media massa dicirikan oleh berbagai kecepatan gerakan simultan.
4. Penggunaan peralatan teknis seperti koran, radio dan televisi.
5. Buka. Artinya, siapa pun dapat menerima berita yang dikirim melalui saluran media massa.
6. Dikendalikan oleh penjaga gerbang. Artinya, berita yang dikirim melalui perantara media massa dikendalikan oleh *gatekeeper*. *Gatekeeper* adalah seseorang yang membantu pada pembentukan makna kepada media massa. Contoh *gatekeeper* adalah reporter, sutradara, editor, manajer berita, juru kamera, dan lembaga sensor film.²⁹

Pada intinya, media massa modern saat ini mewakili keseluruhan sistem di mana pesan dihasilkan, dipilih, dikirim, diterima, dan dibalas. Karena media menyampaikan sejumlah besar informasi, ide, dan sikap kepada berbagai komunikator melalui media, komunikator media memiliki dua tugas: mengetahui apa yang harus disampaikan dan mengetahui cara menyampaikan pesan. Penyampaian pesan ke hati.

Efektif atau tidaknya penyampaian pesan tergantung kuat lemahnya isi pesan tersebut, jika isi pesan lemah maka pesan yang disampaikan ke jutaan orang bisa jadi kurang efektif dibandingkan pesan yang berhasil disampaikan ke

²⁹ Nurudin, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm 19-31.

sejumlah kecil orang. Komunikator harus sadar bahwa ia memiliki sifat selektif terhadap media massa yang dipilih dan disukainya.³⁰

C. Teori *Framing*

Ide *framing* awalnya diperkenalkan oleh Beterson pada tahun 1955. Mulanya, tahapan kerja *framing* dimaknai sebagai struktur konseptual atau segerombol tekad yang tersusun oleh pandangan politik, pedoman, dan memberikan syarat sederhana guna memahami kenyataan. Baru-baru ini, pemikiran *framing* sudah sering dipakai pada literatur komunikasi guna menjelaskan proses pemilihan media dan menekankan aspek realitas tertentu.

Pada ranah komunikasi, analisis *framing* ialah adat yang mendefinisikan pendekatan dan perspektif interdisipliner terhadap analisis kejadian dan kegiatan komunikasi. Analisis ini mengeksplorasi strategi untuk memilih, menyoroti, dan menggabungkan realitas dalam sebuah pesan agar lebih bermakna, lebih menarik dan lebih efektif. Pandu interpretasi audiens sesuai dengan sudut pandang mereka.

Menurut Entman, *framing* memainkan kiprah primer pada aplikasi kekuasaan politik, dan bingkai teks fakta sebenarnya merupakan kekuatan yg tercetak, memperlihatkan bukti diri actor dan kepentingan yg bersaing buat menguasai teks. Namun, Entmann menyayangkan teks fakta yg mencerminkan batas permainan kekuasaan dan wacana topik, menunjukkan homogenitas *framing* pada level analitis, dan tidak bersaing dengan *framing* lainnya. Menurut Entman, konsep *framing* selalu memberikan peluang untuk mengungkap kekuatan teks komunikasi. Analisis *framing* dapat menjelaskan secara memadai dampak pada reaksi khalayak yang disebabkan karena transmisi atau komunikasi berita dari tempat-tempat seperti pidato/frasa, siaran berita, dan novel. Menurut Entman, *framing* pada dasarnya adalah tentang pemilihan dan penyorotan.

Membangun kerangka berarti memilih aspek teks yang dikomunikasikan dengan cara yang memfasilitasi definisi masalah tertentu, interpretasi kausal,

³⁰ Onong Uchjana Efendi. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.1993), Hlm 79-80)

penilaian moral, dan/atau rekomendasi pengobatan. Pada dasarnya, tugas media massa ialah membangun kenyataan. Konten media merupakan hasil membangun berbagai realitas pilihan, termasuk kenyataan politik.

Secara umum, ada tiga hal yang biasanya dilakukan oleh karyawan media massa (orang yang bekerja di dalam media), terutama ketika realitas politik masuk akal, oleh komunikator massa (banyak pekerja media yang bertanggung jawab untuk mengedit media) atau kekuatan politik.³¹

1. Analisis *Framing* Robert Entman

Entman membagi *framing* menjadi 2 bagian, dengan pilihan topik dan penekanan pada realitas atau aspek spesifik dari topik. Menekankan atau menekankan aspek tertentu dari realitas atau masalah. Dengan menekankan atau menekankan aspek-aspek tertentu, informasi yang dirasakan oleh khalayak menjadi lebih bermakna, menarik, bermakna, atau mudah diingat.³²

Menurut Entman, sudut pandang jurnalis menentukan fakta mana yang dipilih, ditonjolkan, dan dikecualikan. Tentu saja, di balik pemilihan jurnalis, penekanan pada fakta, dan penghilangan beberapa fakta, terletak idealisme jurnalis yang termasuk dalam proses produksi berita.³³

Penekanan menjadikan proses menjadikan berita agar lebih berarti. Aspek penekanan bukan sekedar pembiasaan, tetapi itu adalah strategi wacana yang media ingin sampaikan kepada khalayak agar pandangannya lebih diterima. Penonjolan isu yang disampaikan media disini agar informasi bisa lebih diterima, memiliki makna yang dalam, dan dianggap penting.

Menurut Entman, konsep *framing* selalu menyediakan cara untuk mengekspresikan kekuatan teks komunikasi. Analisis *framing* dapat dijelaskan secara akurat pengaruh kesadaran khalayak yang didesak oleh

³¹ Puji Santoso. Konstruksi Realitas Pemberitaan Media. *Disertasi*. (Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019). Hlm 60-65. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=konstruksi+realitas+pemberitaan+media&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Daj6TxHUv1r4J.pdf.

Diakses pada tanggal 23 Agustus 2021, jam 20.30 WIB.

³² Eriyanto, *Analisis.....* h. 186

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks.....*h.163

informasi.³⁴ Dengan hal tersebut makna yang dari teks terlihat menarik untuk dibaca dan dianggap penting.

D. Teori Agenda *Setting*

Teori agenda *setting* merupakan teori yang meyakini bahwa media tidak menyampaikan pikiran orang, tetapi apa yang mereka pikirkan. Media massa memiliki kesempatan untuk memilih topik berita dan mendapatkan respon pemirsa tentang kejadian yang telah terjadi. Hal ini merupakan kejadian penting oleh media yang akan berlanjut untuk diberitakan. Teori agenda *setting* ini memiliki dua asumsi dasar:

1. Media massa dan pers tidak mencerminkan keseimbangan keberpihakan, media menyaring dan membentuk isu atau peristiwa tersendiri.
2. Media massa hanya terfokus pada beberapa topik yang tersedia untuk umum karena dianggap lebih penting daripada topik dan peristiwa lainnya.

Dengan dua poin diatas, dapat disimpulkan bahwa Agenda *setting* memiliki asumsi bahwa media mempunyai penyelesaian pada topik dan kejadian, media mengguncang pemirsa dengan peristiwa penting.

Yang merasa penting di media akan mempengaruhi masyarakat, yang kita anggap penting. Dalam hal ini, ini adalah proses pembelajaran daripada menerima perubahan sikap dan pendapat, memastikan bahwa media memiliki sesuatu yang dapat menarik pemirsa dengan sangat kuat. Dalam memilih topik dan peristiwa yang akan diliput oleh publik, media menitikberatkan pada reaksi publik terhadap apa yang dihasilkan dari terpaan berita.

Bingkai (*framing*) memiliki perspektif konstektual dimana Pesan akan disematkan. Premis dan fokus utama dari opini Agenda-setting adalah untuk meningkatkan kesadaran publik dan memilih topik atau peristiwa mana yang dianggap penting di seluruh artikel berita. Teori ini erat kaitannya dengan tujuan media dalam mengedit berita yang dipublikasikan secara sepihak. Namun, media masalah yang memilih topik dan peristiwa yang dianggap penting oleh media.

³⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks.....* h. 165

Teori agenda *setting* memiliki asumsi dasar untuk memberi tekanan pada peristiwa yang diwakili. Selain itu, ini mempengaruhi penonton untuk menganggap acara tersebut penting. Oleh karena itu, penting bagi pemirsa dan masyarakat untuk berpikir bahwa media itu penting.³⁵

Terkait dengan teori Agenda *Setting*, secara luas mempunyai arti sebagai media massa yang dapat mengubah dan membentuk pola pikir pembaca dengan mentransfer 2 elemennya yaitu, kesadaran dan informasi kepada publik atas berita-berita yang dianggap benar oleh media massa. Bisa diartikan fungsi dari teori ini dalam media massa yaitu untuk memilah berita yang bukan fakta supaya berita tersebut bisa diserap oleh publik dengan tujuan tertentu.

Selain itu, teori Agenda *Setting* juga meluruskan berita yang tidak benar kepada opini publik yang seharusnya mereka terima itu adalah faktanya. Jelas berita yang tidak benar atau hoax itu bukan bagian dari jurnalisme. Berita jurnalis selalu diterbitkan dengan sumber yang jelas dan narasumber yang jelas juga. Sedangkan untuk berita yang tidak benar atau hoax itu adalah asumsi belaka, nah disinilah teori Agenda *Setting* digunakan.

Teori ini sudah tepat digunakan oleh media, tetapi ada juga yang memberikan kritik terhadap teori ini mengatakan bahwa komunikasi tidak selalu pasti. Liputan media massa dapat berupa kata-kata tentang apa yang dianggap penting oleh pemirsa. Namun, kritik ini dapat dilawan dengan fakta bahwa orang-orang yang bekerja di media biasanya lebih mengenal topik tersebut daripada masyarakat umum.³⁶

³⁵ Yunita Rahmawati, Analisis Framing Portal Media Islam Dalam Pemberitaan Kasus Penodaan Agama Oleh Gubernur DKI Jakarta Tahun 2016. *Skripsi*. (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia). Hlm 19-21. Diakses dari http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+ pemberitaan+ FPI&btnG=#d=gs_qabs&u=523p%3DeUxenKAJJK4J.pdf. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2021, jam 19: 20 WIB.

³⁶ Syaifudin Zuhri. Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat. (Malang: PT. Cita Intrans Selaras). Hlm 7-9. Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=pqnsDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=teori+komunikasi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20komunikasi&f=false.pdf. Diakses pada tanggal 2 Desember 2021, Jam 13: 00 WIB

E. Media dan Berita

Pendekatan konstruktivis membuat keputusannya sendiri tentang media, jurnalis, dan persepsi berita. Lebih lanjut penelitian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Kenyataan adalah hasil bentuk

Menurut desainer, kenyataan itu memihak. Validitas ini ada karena diwakili oleh gagasan subjektif jurnalis. Realitas muncul melalui konstruksi, yang merupakan perspektif khusus jurnalis. Tidak ada realitas objektif di sini, karena realitas diciptakan oleh struktur dan pandangan tertentu. Realitas tergantung pada bagaimana wartawan dengan pandangan yang berbeda memahami realitas. Fakta dan kenyataan bukanlah sumber berita.

Dalam kata-kata Carrie yang terkenal, kenyataan bukanlah sesuatu yang diberikan, boleh dikatakan, tetapi kenyataan diciptakan. Oleh karena itu, realitas tergantung pada bagaimana ia dilihat dan bagaimana fakta dikonstruksi. Pikiran dan gagasan kitalah yang membentuk dan menciptakan fakta.

2. Media ialah makelar bangunan

Media tidak berperan di sini dalam membentuk realitas. Apa yang ada di berita adalah apa yang sebenarnya terjadi. Itu hanya saluran untuk menjelaskan kenyataan dan menjelaskan peristiwa. Dari sudut pandang konstruktivis, media bukan saja saluran bebas, tetapi juga subjek untuk membangun kenyataan dengan pandangan. Media dilihat di sini sebagai agen pernyataan sosial yang menentukan kenyataan.

Penilaian itu menyimpang pendapat bahwa media ialah lokasi yang bisa dikatakan bebas. Berita yang disebarkan secara publik bukan menjabarkan kenyataan, tetapi juga memberitahu tentang argumen penyedia berita, serta apa saja yang di media tersebut. Media, bersama dengan berbagai cara, membantu membuat kenyataan yang direpresentasikan pada berita. Media memutuskan kenyataan apa yang terlibat dan yang bukan terlibat.

Berita bukan mencirikan kenyataan. Tetapi mengenai konstruksi kenyataan. Untuk penyusunnya, berita itu seperti sebuah cerita, dengan pihak-pihak yang diterangkan menjadi pahlawan dan pihak-pihak yang

didefinisikan sebagai lawan. Seluruhnya tersebut dalam bentuk drama yang tersedia untuk umum.

Berita adalah isu kecil dari realitas dan harus mencontohkan kenyataan yang diinformasikan. Pendapat tersebut tidak diterima oleh konstruktor. Berita ialah hasil konstruksi sosial yang terkadang memuat pandangan, pemikiran beserta penilaian jurnalis dan media. Bagaimana pesan datang dari kenyataan berpengaruh pada apakah pesan itu dipahami dan ditafsirkan.

3. Khalayak memiliki interpretasi tersendiri terhadap berita

Bagi desainer, penonton bukan dianggap menjadi pelaku yang kurang aktif. Ia sama halnya dengan pelaku yang aktif melalui apa yang akan ditafsirkan pada apa yang dibaca. Arti selalu bisa memiliki banyak. Arti tidak salah dimaknai dengan transmisi (penyebaran) dari jurnalis kepada khalayak. Hal ini lebih cocok diartikan dengan contoh pencocokan. Oleh karena itu, setiap orang dengan teks yang sama dapat memiliki arti yang berbeda.³⁷

Berita ialah informasi *actual* tentang fakta atau opini yang menarik atau penting untuk banyak orang. Ciri utama berita sebagai laporan adalah laporan yang sangat cepat menarik perhatian publik. Berikut 8 konsep berita yang harus kita ketahui:

- a. Berita sebagai Laporan Tercepat
- b. Pesan sebagai catatan (*message as a record*)
- c. Berita sebagai fakta objektif
- d. Pesan sebagai Interpretasi (*Message as Interpretation*)
- e. Berita sebagai sensasi
- f. Berita sebagai kepentingan manusia
- g. Berita sebagai ramalan
- h. Berita sebagai foto.³⁸

³⁷ Syahrul. Analisis Framing Pemberitaan Melalui Media Online Detik.Com dan Sindonews.Com. *Tesis*. (Makassar: Sekolah Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2019). Hlm 13-16. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan+FPI+v&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DpYwhydWAcJ.pdf. Diakses pada tanggal 31 Agustus 2021, jam 20: 45 WIB.

³⁸ Onong Uchjana Efendi. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993). Hlm 130-134

F. Front Pembela Islam (FPI)

Front Pembela Islam (FPI) sangat terkenal dengan gerakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Pola keagamaan FPI menunjukkan pengaruh Islam yang secara kaku dan tekstual didominasi dengan pemahaman yang keras terhadap praktik pelanggaran nilai-nilai agama. Penafsiran FPI terhadap Al-qur'an dan Hadits menjadi acuan dalam mereka bertindak.

Ketika proses reformasi berlangsung, hanya sedikit cara dan pola interaksi suatu individu yang dominan yang dapat mengontrol pergerakan masyarakat. Padahal, lembaga-lembaga nasional tidak memiliki fungsi yang efektif sebagai penjaga ketertiban dan kesusilaan masyarakat. Apa yang terjadi ialah penampilan kekacauan sosial, yang ditandai dengan munculnya kecemasan di antara berbagai kelas masyarakat. Semua elemen masyarakat pada waktu itu berkesempatan berintegrasi untuk mengekspresikan kepentingannya masing-masing dan membentuk suatu kelompok sosial kecil.

Dalam suasana tidak berdaya dapat berfungsi secara efektif, setiap kelompok bebas untuk melawan dan mewakili mereka untuk keuntungan mereka, bahkan jika ini bertentangan dengan kepentingan hukum. Dari Aceh, Ambon, Irian, Poso hingga Sangaured Pontianak, terjadi konflik sosial yang berbentuk berbagai tindak kekerasan. Sebuah negara atau kelompok sosial kecil lainnya yang dianggap sebagai bagian dari suatu negara memiliki semacam balas dendam sosial

Pemulihan adalah gerakan sosial dari kekuasaan negara ke kekuasaan massa. Karena situasi yang hilang fasilitatif, kurangnya proses sosialisasi dan integrasi yang tepat, munculnya regurgitasi ini tidak menyebabkan tumbuhnya demokrasi, tetapi sebaliknya, konflik dan kekerasan sosial.

Setiap kelompok bersaing untuk mendapatkan keuntungan dengan reformasi dan demokrasi sebagai pembenaran atas tindakan mereka. Muslim, bagian terbesar negara itu, percaya bahwa reformasi adalah dorongan yang sangat baik untuk menaklukkan posisi penting dalam kekuasaan. Hal ini dikarenakan mayoritas umat Islam di era Neo-Orde adalah pengamat proses politik bahkan

korban pembangunan, bangsanya diambil paksa untuk pembangunan dan mengganggu stabilitas. , dan gerakan mereka selalu dicurigai.

Pada masa pemerintahan orde baru, semua kekuatan politik strategis seperti pemegang polis, sektor ekonomi dan bisnis selalu didominasi oleh orang-orang yang tidak peduli dengan Cina atau Islam. Ketika proses reformasi berlangsung, sebagian umat Islam dimobilisasi untuk memainkan peran politik yang lebih strategis. Bagi kelompok Islam jenis ini, reformasi adalah kesempatan untuk mendapatkan kembali hak-hak yang diberikan kepada bangsanya. Akibat hilangnya kekuasaan negara dan perlengkapannya, umat Islam menjadi alternatif menjawab persoalan bangsa tanpa khawatir disangka atau dituduh tertindas sebagai kelompok radikal sayap kanan (kelompok fundamentalis). sebagai sarana). Mereka bangga dengan gelar tersebut.

Terlepas dari alasan tersebut, kebangkitan kekuatan Islam semacam ini juga didorong oleh keinginan untuk menjaga dan menjaga harkat dan martabat Islam dan Islam. Seperti telah dijelaskan di atas, hilangnya peran pejabat negara dan pemerintah menyisakan banyak korban konflik sosial umat Islam. Perbuatan asusila terjadi dimana-mana tanpa kendali pemerintah. Muslim adalah korban di sini. Akhirnya, sekelompok umat Islam yang tertarik dengan topik ini berkumpul untuk mengefektifkan aktivitas mereka melalui pembentukan Front Pembela Islam.

Dari sanalah FPI berdiri, dan pada tanggal 17 Agustus 1998 bertepatan dengan 24 Rabiuts Tsani 1419 H didirikan di Al-Umm, sebuah pondok pesantren di Kampung Utan, Ciputat, Jakarta Selatan. FPI didirikan oleh banyak Habib, Ulama, misionaris, dan aktivis Islam dan Muslim. Pelopor yang mendirikan FPI adalah Habib Muhammad Rizieq Shihab.

Sebagai organisasi gerakan, FPI resmi berdiri pada 17 Agustus 1998, namun sebelumnya para aktivis gerakan mengikutsertakan berbagai pertemuan dengan Tabrich Akbar, hadirin, tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah, kami melakukan kegiatan keagamaan dan berdemonstrasi. Saat itu, hampir setiap elemen masyarakat Indonesia menuntut reformasi politik, ekonomi, dan hukum, sehingga ada juga FPI, melakukan hal yang sama dan menyerukan perlunya

reformasi moral. .. Sebagai anggota masyarakat, FPI berjanji untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan negara.

Situasi politik pada pembentukan FPI dirumuskan oleh para aktivis gerakan ini sebagai berikut: Pertama, penderitaan yang dirasakan umat Islam Indonesia akibat pelanggaran HAM oleh penguasa. Kedua, semua muslim memiliki kewajiban untuk mendukung dan menegakkan Islam dan martabat Islam. Ketiga, semua muslim bersifat wajib menegakkan perintah keadilan puitis. Melihat hal-hal yang menjadi dasar atas berdirinya FPI, hal ini jelas lahirnya FPI tidak terlepas dari peristiwa reformasi sebagai alat penggerak perubahan sosial politik Indonesia. Oleh karena itu, adanya FPI adalah bagian dari perjuangan sosial politik yang ada di era reformasi.

1. Harapan didirikannya FPI

Harapan didirikannya FPI yaitu menciptakan amar ma`ruf nahi munkar. Amar ma`ruf ialah anjuran guna melakukan segala kebaikan menurut Syara dan Hukum Akal. nahi munkar seharusnya mencegah kejahatan/kedengkian, ialah segala sesuatu yang dianggap buruk oleh hukum Syariah dan hukum akal. Jangkauan amar ma`ruf nahi munkar sangat luas dan mencakup semua aspek kehidupan manusia. Maka dari itu, untuk melakukan itu, semua elemen Islam perlu bekerja sama.

Untuk mencapai tujuan Amar ma`ruf, FPI memerintah dengan hikmah (kebijaksanaan, lemah lembut), memberikan mau`idzah hasana (nasihat yang baik), dan bermusyawarah dengan jalan yang terbaik melalui cara-cara hikmah dan lemah lembut. Di sisi lain, ketika melakukan keadilan puitis, FPI menggunakan kekuatan jika memungkinkan dan mengutamakan sikap tegas, secara lisan dan tertulis, ketika dua langkah itu tidak memungkinkan.

Harapan yang berbeda atas terbentuknya FPI ialah guna ikut serta pemerintah menangani masalah sosial seperti prostitusi, perjudian, dan perdagangan alkohol dan narkoba. Menurut aktivis FPI, salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mengantisipasi krisis moral yang terjadi di negeri ini adalah dengan mengharmoniskan semua bagian masyarakat: Ulama, dan

seluruh umat Islam, yaitu dengan menjalin kerjasama. Menurut mereka, negara pasti akan bebas dari segala macam krisis jika ada kesatuan dan kesamaan dalam langkah-langkah menegakkan keadilan puitis di kalangan Ulama, Ulama, dan seluruh umat Islam.

2. Struktur dan Format Organisasi FPI

FPI bukanlah ormas Islam biasa dengan konstitusi yang ada dan terpadu (AD/ART). Ada bagan organisasi, tetapi tidak ada peraturan yang tersusun. Organisasi ini mengedepankan kekompakan satu sama lain di atas tatanan organisasi formal. Dengan maksud lain, FPI tidak disebut ormas, tetapi komunitas yang bergerak guna tujuan bersama. Gerakan ini ditujukan untuk tujuan masyarakat, bukan bentuk organisasi. Tidak ada rincian atau standar mengenai organisasi ini yang diberikan, tetapi mereka secara kondisional ditetapkan pada waktunya. Pemimpin memiliki kewenangan penuh untuk menentukan arah politik dan gerakan.

Dalam mewujudkan fungsinya, FPI mencabang dua tatanan organisasi yaitu komunitas FPI dan FPI laskar. Laskar FPI bergerak dalam kegiatan sosiologis dan bidang agama yaitu membaca, kesejahteraan sosial dan pendidikan. FPI Laskar, sebaliknya, bertanggung jawab atas aktivitas fisik untuk memberantas maksiat secara langsung, seperti razia fasilitas rekreasi, pel, dan demonstrasi.

Orang-orang Asia seperti tentara dengan di pimpin langsung oleh Ketua FPI Habib Rizieq. Ketua Umum FPI memiliki kewenangan untuk menetapkan aturan. Semua member FPI menerima ajaran bahwa wajib menaati peraturan dan kata-kata pemimpin. Karena itu, struktur organisasi FPI mencerminkan pemahaman keagamaan para aktivis.

3. Memahami agama FPI

Idealisme yang dianut FPI adalah Ahlusunnahwal Jamaah (aswaja), yaitu berpegang pada kebenaran yang tidak diragukan lagi yang dikatakan berdasarkan kitab suci Al-Qu'ran dan Hadits Nabi, menurut segala yang

dibuat oleh para sahabat dan Tabi'un. Pemahaman ini diadakan untuk demi konsistensi kredibilitas agama dalam hubungannya dengan yang simbolik. Menurut gerakan ini, perbedaan antara ritual dan simbol merupakan bentuk penyimpangan agama.

4. Keanggotaan, ajakan, dan pelatihan eksekutif

FPI tidak meminta anggota tetap dan sistematis. Anggota tidak termasuk oleh perintah gerakan yang formal dan ketat. Siapa pun yang siap merangkul perjalanan FPI, setia pada pimpinan, dan bersedia menjalankan misi pemimpin dapat dianggap sebagai anggota FPI. Rekrutmen formal berlanjut, misalnya dengan Membaca Al-Qur'an dan mengetahui rukun Islam, rukun iman, dan Syahadat. Di sini, tes hanya dilakukan untuk mengetahui seberapa baik anggota memahami pengetahuan Islam.

Dalam hal umum, anggota FPI terbagi dalam empat bagian. Pertama, orang biasa yaitu orang yang mengikuti kegiatan FPI seperti membaca dan kesejahteraan sosial. Kedua, kelompok orang cerdas dan yang mempunyai institusi pendidikan tinggi, seperti: mahasiswa, dosen, peneliti. Ketiga, kelompok swasta ini diarahkan dan dibimbing untuk menjadi laskar FPI. Keempat, Habib dan ulama, kelompok ini adalah kelompok *elite*.

5. Jaringan dan interaksi sosial

Hal interaksi sosial, FPI bersifat toleran dan terbuka dibandingkan organisasi Islam radikal lainnya. FPI bukan mengatur bahwa pengikut bersifat eksklusif. Posisi tersebut dipilih karena FPI ingin menyatukan umat Islam dari berbagai paham, organisasi dan pemikiran. Namun tetap diajarkan kepada anggotanya melalui pembacaan dan pertemuan majelis.

FPI terkadang mengajak masyarakat sekitar dalam menyelenggarakan kegiatan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan dan keagamaan. Para tokoh dan aktivis FPI dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat tanpa menghujat atau menghina umat Islam lainnya, meski ada perbedaan. Fakta bahwa anggota FPI terbuka dan akrab dengan masyarakat berarti

anggota FPI tidak menimbulkan konflik dengan orang-orang di kantor pusat. Konflik dengan orang-orang bukan karena perbedaan idealisme, tetapi karena beda langkah dengan hal pelaksanaan perintah Amar Ma'ruf Nahi Munkar.

FPI bukan berkompromi dengan seorang atau organisasi yang melaksanakan dan menoleransi perbuatan asusila. Kegiatan lain yang dikerjakan FPI ialah siap menghubungi dan berdiskusi dengan pihak lain untuk memaksa diakhirinya perbuatan asusila. Kami juga berjuang guna melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Organisasi masyarakat bekerja bersama dengan pemerintah guna melaksanakan program yang disepakati pemerintah, misal: penyuluhan narkoba dan minuman keras. Dalam hal mendanai aktivitasnya, FPI bekerja bersama pengusaha, dana dari masyarakat dan mendapat dukungan masyarakat.³⁹



³⁹ Asrul Arif. Pemberitaan Front Pembela Islam (FPI) Pasca Kerusuhan di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal dalam Koran Sindo (Edisi Juli 2013). *Skripsi*. (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016). Hlm 42-55. Diakses dari http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pemberitaan+front+pembela+islam&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D1rzccI8dBpAJ.pdf. Diakses pada tanggal 2 September jam 10.30 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode survei umum dimengerti dilakukan sebagai kegiatan ilmiah selangkah demi selangkah dari pencarian topik, pengumpulan data, dan analisis data untuk kemudian memahami topik, gejala, atau masalah tertentu.

Kegiatan ini disebut "langkah-demi-langkah" karena mengikuti proses tertentu. Beberapa langkah untuk melanjutkan ke level berikutnya.⁴⁰

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih format studi kepustakaan (*library study*) pada telaah ini. Karena berita yang diperlukan untuk observasi ini bersumber dari bahan pustaka. Observasi ini ialah observasi yang menggambarkan apa adanya (deskriptif) analisis yang dipakai ialah metode analisis *framing* yang dijabarkan oleh Robert N. Entmann. Penelitian kualitatif ialah proses penelitian yang menggunakan data deskriptif tertulis atau lisan dari orang dan aktor yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif berfokus pada kegiatan untuk mengidentifikasi, mendokumentasikan, dan mengetahui tentang peristiwa kehidupan menggunakan interpretasi individu atau kelompok orang.⁴¹ Apakah peneliti kualitatif ingin menjelaskan atau memberikan fenomena apa adanya, atau apakah mereka ingin menjelaskan tanda atau tanda yang mereka teliti sesuai dengan apa adanya?⁴²

Penelitian ini menekankan pada data deskriptif berupa bahasa tulis dan lisan, tanpa menggunakan angka atau statistik.

⁴⁰ Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Hlm 2-3. Diakses dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dSpAlXuGUCUC&oi=fnd&pg=PA2&dq=pengertian+subjek+dan+objek+penelitian&ots=_zR7DCEKPZ&sig=eV56_05oYXtKWYew2ffDkW1ODiU&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20subjek%20dan%20objek%20penelitian&f=false.pdf. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2021, jam 13: 30 WIB.

⁴¹ Muh. Fitrah, Luthfiyah. *Metotologi penelitian (Peneleitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. (Sukabumi: CV. Jejak, 2017). Hlm 44

⁴² Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014). Hlm 134

Dalam penelitian kualitatif adalah data yang jelas, yaitu data yang benar-benar terjadi, tidak hanya data yang tampak dan diucapkan, tetapi juga makna di balik apa yang dilihat dan diucapkan.⁴³

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atribut nilai individu, objek, aktivitas yang memiliki perubahan spesifik untuk diselidiki dan kesimpulan yang akan ditarik.⁴⁴ Dalam suatu survei, objek survei memegang peranan yang sangat strategis karena menyediakan data tentang variabel-variabel yang diamati dalam survei.

Pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Seseorang yang membagikan sebuah berita tentang apa yang ingin dimiliki peneliti sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Subyek penelitian ini adalah media *online* Republika.co.id.

2. Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan fokus penelitian.⁴⁵ Bahan untuk penelitian ini yaitu informasi mengenai Pembubaran FPI.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder:

1. Sumber Primer

Adalah sumber data yang mempunyai kedaulatan dan kewajiban langsung untuk mengumpulkan data. Jenis sumber ini juga dikenal sebagai sumber utama.⁴⁶ Selanjutnya, yang menjadi sumber utama yaitu berita dari media Republika *Online*.

⁴³ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Alfabet, 2005) hlm 2

⁴⁴ Markhamah. *Simbiosis Lembaga Pendidikan-Masyarakat Tumbuhkan Enterpreneur dan Karakter*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021). Hlm 16

⁴⁵ Ibid, Hlm 16.....

⁴⁶ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42

2. Sumber Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data yang peneliti terima atau kumpulkan dari berbagai sumber yang ada (peneliti bekas). Sumber sekunder ini adalah dari sumber yang bukan merupakan sumber utama yang memiliki data, dan merupakan dokumen, salinan, turunan, atau sumber data yang bukan miliknya sendiri sumber pertama yaitu manusia.⁴⁷ Misalnya dari *Republika.co.id*, majalah di media massa dan buku tentang analisis *framing* pemberitaan Pembubaran FPI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan adalah *Documentation, Documentation*, yaitu alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk berbagai metode pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang akan membantu Anda menganalisis dan menafsirkan data⁴⁸

Teknik dokumentasi memakai dengan cara mengumpulkan wacana artikel berita yang berkaitan dengan berita pembubaran FPI. Lain daripada itu, penulis melengkapi informasi yang dipakai dengan mengumpulkan informasi, studi pustaka.

Tujuan pengumpulan dokumen adalah guna menyajikan pandangan serta informasi pendukung untuk meneliti informasi dalam penelitian ini. Peneliti memakai media *online* *Republika.co.id* sebagai sumber data utama pemberitaan tentang pembubaran FPI.

E. Teknik Analisis Data

Anda dapat menggunakan informasi dari survei ini untuk melihat bagaimana media menceritakan kisah acara tersebut. Cara cerita dicerminkan dalam “pandangan” ini yang mempengaruhi hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah cara untuk menganalisis bagaimana media membangun

⁴⁷ Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm 68

⁴⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). Hlm.116.

realitas. Analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana suatu peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Analisis *framing* kemudian digunakan sebagai teknik analisis data untuk menganalisis pesan.⁴⁹

Model analisis penelitian yang diterapkan adalah model Robert N. Entman. Entmann memaknai *framing* dalam dua cara utama. Pemilihan topik dan penekanan atau penekanan pada aspek tertentu dari realitas/topik. Menyoroti adalah proses membuat informasi lebih bermakna, menarik, bermakna, atau mudah diingat oleh audiens. Realitas yang ditekankan atau disajikan secara menonjol lebih mungkin dirasakan dan dipengaruhi oleh khalayak dalam memahami realitas.

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, tergantung pada jenis survei kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini yaitu:⁵⁰

1. Definisi Masalah (*Defining Problems*)

Bagaimana masalah tersebut dapat dilihat? Apa? Atau untuk apa?

Yang mana dalam konteks islam, jika terjadi suatu masalah, maka bagian terbesar yang bisa membantu untuk memecahkannya adalah sikap pelan-pelan dan tidak terburu-buru sambil berpikir tentang masalah yang sebenarnya dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Hal ini ada kaitannya bahwa *Defining Problems* ini merupakan langkah pertama dalam menganalisis data dan masalah yang ada, dan Nabi Shalallahu'alaihi wa sallam pernah berkata kepada Aisyah di dalam sabdanya yang artinya:

"Berbuatlah dengan lemah lembut dan jauhi olehmu permusuhan dan perbuatan keji, sesungguhnya tidaklah lemah lembut itu diletakkan pada suatu perkara melainkan ia pasti akan menghiasinya, dan tidaklah di cabut lemah lembut tersebut dari suatu perkara melainkan akan menjadi jelek". HR Muslim.

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2002), Hlm 4.

⁵⁰ Terinspirasi komunikasi blog. "*Penjelasan Singkat Mengenai Paradigma Kualitatif dan Kuantitatif*". Diakses dari <http://terinspirasi.komunikasi.blogspot.com/2012/12/paradigma-positivisme-konstruktivisme.html>. Diakses pada tanggal 27 mei 2019, Jam 14: 32 WIB.

2. Evaluasi penyebab masalah (*Diagnose Cause*)

Menurut Anda apa penyebab kejadian tersebut? Apa penyebab masalahnya? Aktor mana yang diyakini sebagai penyebab masalah?

Hal ini dalam konteks keislaman bisa dikaitkan dengan sabar yaitu ketika terjadi suatu masalah maka diteliti terlebih dahulu awal penyebab masalah dan siapa yang menyebabkan masalah tersebut muncul, untuk melakukan itu semua kita harus sabar dengan apapun yang terjadi. Dalam agama, sabar mempunyai kedudukan yang sangat urgen, bahkan ia merupakan bagian dari agama itu sendiri dan merupakan harta simpanan dari simpanan-simpanan di surga, seperti yang dijelaskan dalam firmanNya yang artinya: *“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas”*. QS az-Zumar:10

3. Mewujudkan keputusan moral (*Make Moral Decision*)

Norma-norma yang dihadirkan untuk menjelaskan masalah tersebut? Apa nilai moral yang digunakan untuk melegalkan ataupun melarang suatu tindakan?

Dalam konteks Islam mencaci dan memaki itu dilarang. Dijelaskan bahwa mencaci orang Islam itu termasuk perbuatan fasik sebagaimana sabda Rosululloh SAW yang artinya:

“Mencaci orang muslim adalah kefasikan dan memeranginya adalah kekufuran.” (HR Ibnu Majah)

4. Tekankan kesimpulan (*Recommended/Recomended Treatment*)

Solusi apa yang ditawarkan media guna menyelesaikan masalah ini? Jalur mana yang ditawarkan dan harus saya ambil untuk menyelesaikan masalah?

Dalam hal ini kemarahan biasanya menutupi cara berpikir yang sehat dan mengarahkan pada cara berpikir yang sehat dan mengarahkan pada cara berpikir yang bengkok dan menyimpang, oleh karena itu langkah terakhir biasanya menekankan kesimpulan lalu solusi apa yang diusulkan guna menyelesaikan masalah tersebut. Seperti dalam firmanNya yang artinya: *“Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, jika ada orang yang*

antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia". QS Fushilat:34

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah kegiatan interpretasi guna menemukan makna dari data yang disajikan, misalnya dengan menghubungkan data tersebut. Data kualitatif dapat digunakan untuk melacak dan memahami urutan peristiwa dari waktu ke waktu, menilai penyebab dan konsekuensi dalam kesadaran orang-orang di masyarakat, dan menerima banyak penjelasan yang berguna. Selain itu, penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa *Republika Online* menilai setuju atau tidak atas kasus Pembubaran FPI.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Profil Republika *Online*

1. Gambaran Umum Republika.co.id

Sebagai media *online* yang telah ada belasan tahun lalu, Republika *Online* memiliki slogan Jendela Rakyat. Motonya adalah Republika *Online*. Ini memperkenalkan era baru media konvergen yang akan membuat perbedaan bagi masyarakat Indonesia dalam segala hal dan menjadikan Republika *Online* sebagai media yang dapat diandalkan bagi masyarakat, nilai universal yang sejuk, toleran dan damai. Cerdas dan profesional, tetapi dilandasi pemahaman *Rahmatan lil'aalamiin* (berkah dunia), persatuan dan kelengkapan negara, dan kepentingan umat Islam. Ada prinsip dalam partisipasinya dalam mendukung.

Jendela Ummah di sini berarti bahwa media ini didedikasikan untuk komunitas Islam untuk memahami kebenaran Islam dan berita umum.

Slogan Republika sejalan dengan prinsip inti Republika *Online* sendiri:

- a. Prioritas berita dan informasi interaktif ala jurnalisisme warga.
- b. Menyediakan ruang yang cukup untuk konten, tip, orang, dan layanan.
- c. Sopan, ramah dan bersahabat.
- d. Dekat dengan semua komunitas.
- e. Mengutamakan pesan dan informasi Islami.
- f. Keseimbangan antara kabar baik dan kabar buruk.
- g. Menyampaikan pesan secara ringkas, cepat, dan mudah diakses.⁵¹

⁵¹ Andri yansyah. Analisis Framing Pemberitaan Rocky Gerung Tentang “KITAB SUCI ADALAH FIKSI” Di Media Republika.co.id. Skripsi. (Riau: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019). Hlm.42. Diakses dari repository.uin-suska.ac.id/232280/2/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf. Diakses pada tanggal 17 September 2021. Jam 20.30 WIB.

Tujuan awal berdirinya Republika adalah untuk melayani aspirasi umat Islam dalam konteks wacana nasional yang diarahkan kepada masyarakat luas melalui multiplisitas informasi. Setiap tahun, Republika terus mengembangkan dan meningkatkan teknologi komunikasi.

Pada tahun 1995, Republika menyediakan situs web selain informasi bergaya surat kabar. Disebut Republik *Online* (ROL). ROL sudah ada sejak 17 Agustus 1995, dua tahun setelah terbitnya Harian Republika. ROL adalah portal berita yang menyediakan informasi berupa teks, audio, dan video berbasis teknologi hypermedia dan hypertext.

Dari tahun 1995 hingga 1998, Republika *Online* hanya memindahkan berita dari cetak ke *online*. Tetapi, pada akhir tahun 1998, Republika *Online* mulai menambahkan berbagai fitur (saluran). Ialah, berita terkini, jadwal waktu sholat, konsultasi, dan sebagainya. Dengan kemajuan informasi dan perkembangan media sosial, Republika *Online* kini menawarkan berbagai fitur baru yang memadukan komunikasi media digital.⁵²

2. Logo Republika.co.id



3. Visi dan Misi Republika.co.id

Visi:

Mewujudkan republika koran Ummah yang kredibel, sejuk, toleran, damai, cerdas dan profesional, tetapi berdasarkan pemahaman Ramatan Lindungi, pada prinsipnya komitmen untuk persatuan nasional dan kepentingan umat Islam Mengangkat nilai universal Lilalamin.

⁵² Muzaki. Analisis Framing Pemberitaan Pasca Debat Calon dan Wakil Calon Presiden Pada Media Republika.co.id. *Skripsi*. (Jakarta: Program Studi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020). Hlm 44-45. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51754/1/MUZAKI-FDK.pdf>. Diakses pada tanggal 27 September 2021, Jam 20: 25 WIB.

Misi:

- a. Mengatur dan mengaktifkan sistem pengaturan yang efisien dan efektif untuk penagihan profesional.
- b. Lahir mewujudkan budaya kerja yang sehat dan transparan.
- c. Memaksimalkan kinerja dengan mewujudkan tatanan yang informatif dan profesional.
- d. Menjalin persaudaraan dengan ormas Islam di Indonesia.
- e. Bekerja dengan mitra bisnis untuk mengembangkan pasar di Republik selain Jawa.
- f. Kantor perwakilan akan dioperasikan sebagai "Otonomi Semi"
- g. Menjadikan PTRepublikaMediaMandiri sebagai "sister company" yang sehat.⁵³

4. Alamat Republika.co.id

Kantor Pusat Jakarta : Jl. Warung Buncit Raya No 37 Jakarta Selatan 12510 ext 308, Telepon: 021 780 3747, Fax: 021 799 7903

Email:

Redaksi:newsroom@rol.republika.co.id

Redaksi:sekretariat@republika.co.id

Marketing : marketing@republika.co.id

5. Struktur Organisasi Republika.co.id

PT Republika Media Mandiri

CEO Republika : Mira R Djarot

Direktur Operasional : Arys Hilman Nugraha

GM Marketing dan Sales : Yulianingsih Yamin

Pemimpin Redaksi : Irfan Junaidi

Wakil Pemimpin Redaksi : Nur Hasan Murtiaji

Redaktur Pelaksana ROL : Maman Sudiaman

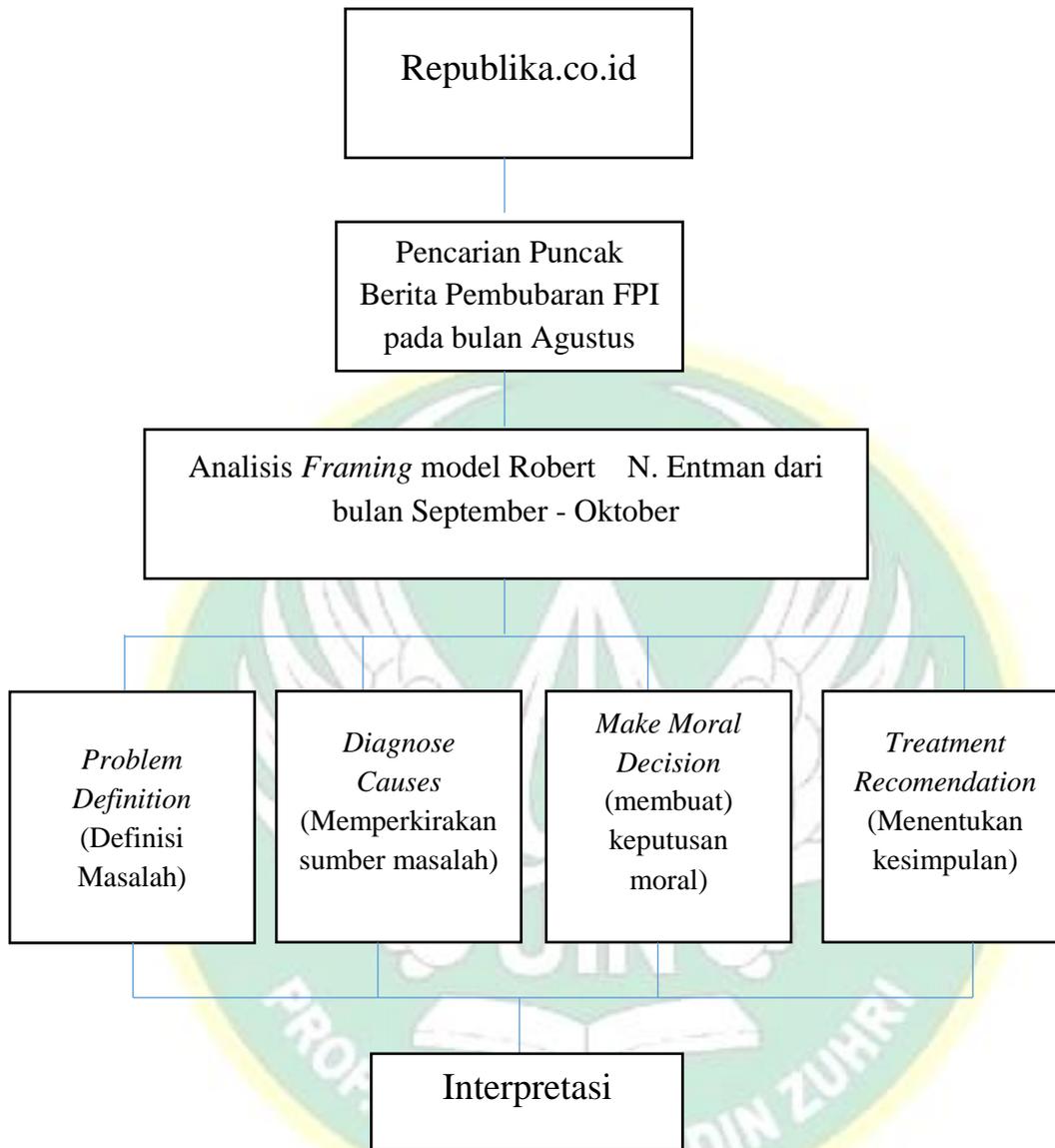
Wakil Redaktur Pelaksana ROL : Joko Sadewo

Asisten Redaktur Pelaksana ROL : Didi Purwadi, Muhammad S.

⁵³ Republika, <http://www.republika.co.id/page/about>, diakses pada tanggal 27 September 2021, Jam 20: 30 WIB.

- Tim Redaksi : Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Bilal Ramadhan, Citra Listya Rini, Damanhuri Zuhri, Esthi Maharani, Hazliansyah, A.Syalaby Ichsan, Ilham Tirta, Indira Rezkisari, Israr Itah, Julkifli Marbun, M.Akbar, Taufik Rahman, Winda Destiana Putri, Yudha Manggala Putra, M.Amin Madani, Sadly Rachman, Ririn Liechtiana, Fian Firatmaja, Ani Nursalikhah, Angga Indrawan, Dwi Murdaningsih, Nidia Zuraya, Nur Aini, Teguh Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu.
- Tim Sosmed : Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Dian Alfiah, M. Fauzul Abraar, Inarah.
- Sales Coordinator : Heru Supriyatin
- Tim Sales dan Promosi : W.K.Hadi Laga, Rani Kurniasari, Rizka Vardya, Ade Afriyani, Achmad Yani, Annisha Ravka Batra, Budhi Irianto
- Tim IT dan Desain : Mohamad Afif, Mufti Nurhadi, Abdul Gadir, Nandra Maulana Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhrini.
- Kepala Support dan GA : Slamet Riyanto
- Tim Support : Firmansyah
- Sekred : Erna Indriyanti
- Rolshop : Riky Romadon
- 
- A large, semi-transparent watermark logo is centered on the page. It features a circular emblem with a green and yellow border. Inside the circle, there is a stylized figure with wings, possibly representing a scholar or a religious figure, holding a book. Below the figure, the text "PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI" is written in a circular path.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1.

Kerangka Berfikir Penelitian

Berdasar pada kerangka tersebut, peneliti menunjuk website Republika.co.id sebagai lokasi penelitian. Dan peneliti juga telah memutuskan untuk meliput berita utama pembubaran FPI Agustus pada 29 Desember 2020. Dan berita Pembubaran FPI ini masuk ke dalam jenis berita

Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk memposting berita resolusi FPI di website Republika.co.id, maka peneliti menggunakan analisis *framing* menjadi alat analisis untuk menganalisis data yang dikumpulkan oleh peneliti. Analisis *framing* berisi surat-surat yang menyarankan model penelitian menggunakan analisis *framing*.

Para peneliti memilih model analisis *framing* Robert N. Entmann karena konsisten dengan karya penulis. Inti dari konsep Entman adalah bahwa Entman memiliki empat arti: definisi masalah (*problem definition*), diagnosis penyebab (*problem or cause cause evaluation*), dan moral judgement (*keputusan moral*), dan rekomendasi pengobatan (*sorot solusi*).⁵⁴



⁵⁴Falaasifah. Analisis Framing Aksi Reuni 212 Periode 30 November-04 Desember 2018 Pada Website Republika.co.id. *Skripsi*. (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2020). Hlm 46-47. Diakses dari <http://repository.iainkudus.ac.id/3447/5/5.%20BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 28 September 2021, Jm 21: 00 WIB.

Framing Berita Model Robert N. Entman

Berita 1

1. Judul Berita : Pemerintah Bubarkan FPI dan Dilarang Beraktivitas

Red: Erik Purnama Putra

Rep: Ronggo Astungkoro



Gambar 2 Teks Berita Republika *Online* 29 Desember 2020

2. Judul Berita : Abdul Mu'ti:Pemerintah Harus Adil Jangan Keras Hanya ke FPI

Red: Bayu Hermawan

Rep: Idealisa Masyarafina



Gambar 3 Teks Berita Republika *Online* 29 Desember 2020

3. Judul Berita : FPI Dibubarkan, Ini Saran Soksi untuk Pemerintahan Jokowi

Red: Muhamad Akbar

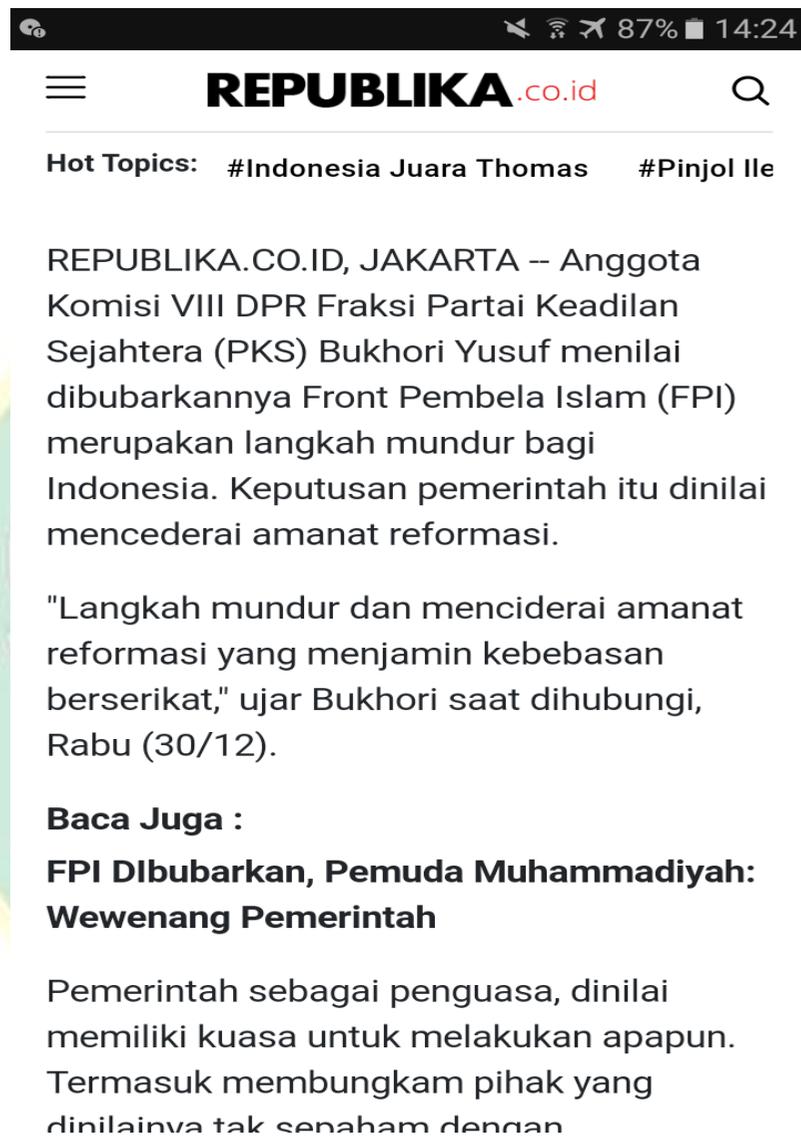


Gambar 4 Teks Berita Republika *Online* 29 Desember 2020

4. Judul Berita:Legislator PKS:Pembubaran FPI Cederai Amanat Reformasi

Red: Bayu Hermawan

Rep:Nawir Arsyad Akbar

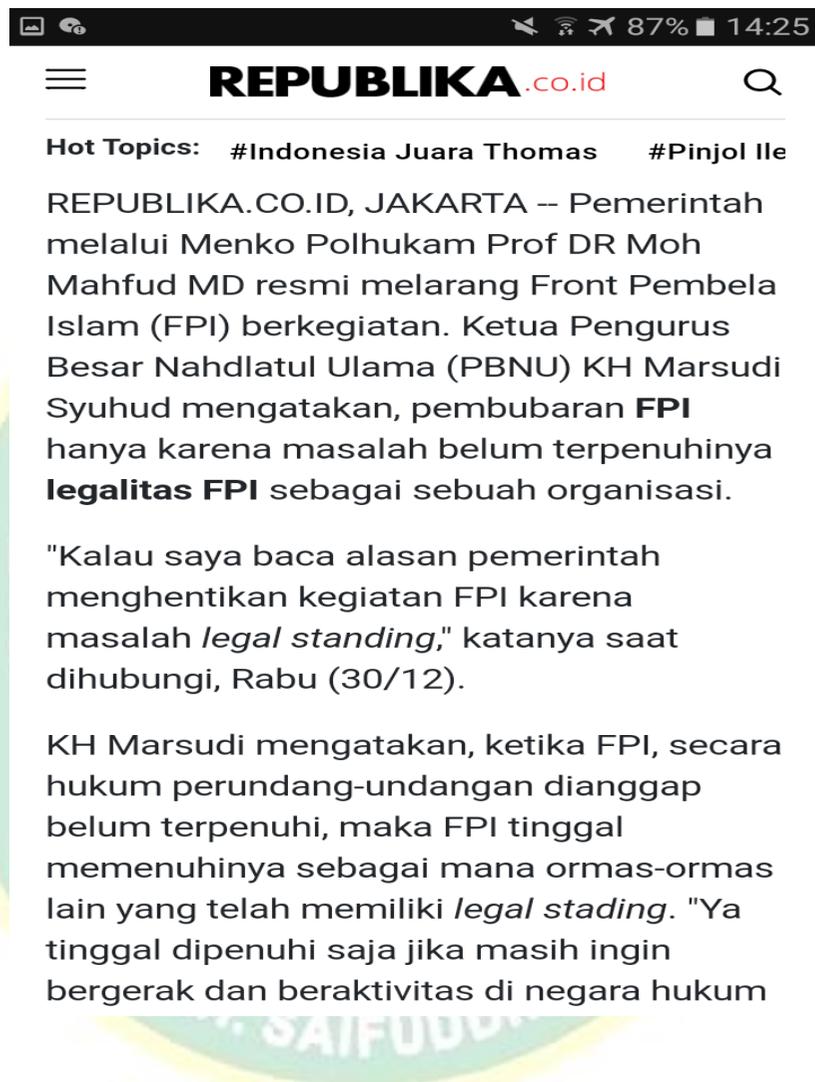


Gambar 5 Teks Berita Republika *Online* 30 Desember 2020

5. **Judul Berita: Ini Saran PBNU Setelah FPI Di bubarkan**

Red: Agus Yulianto

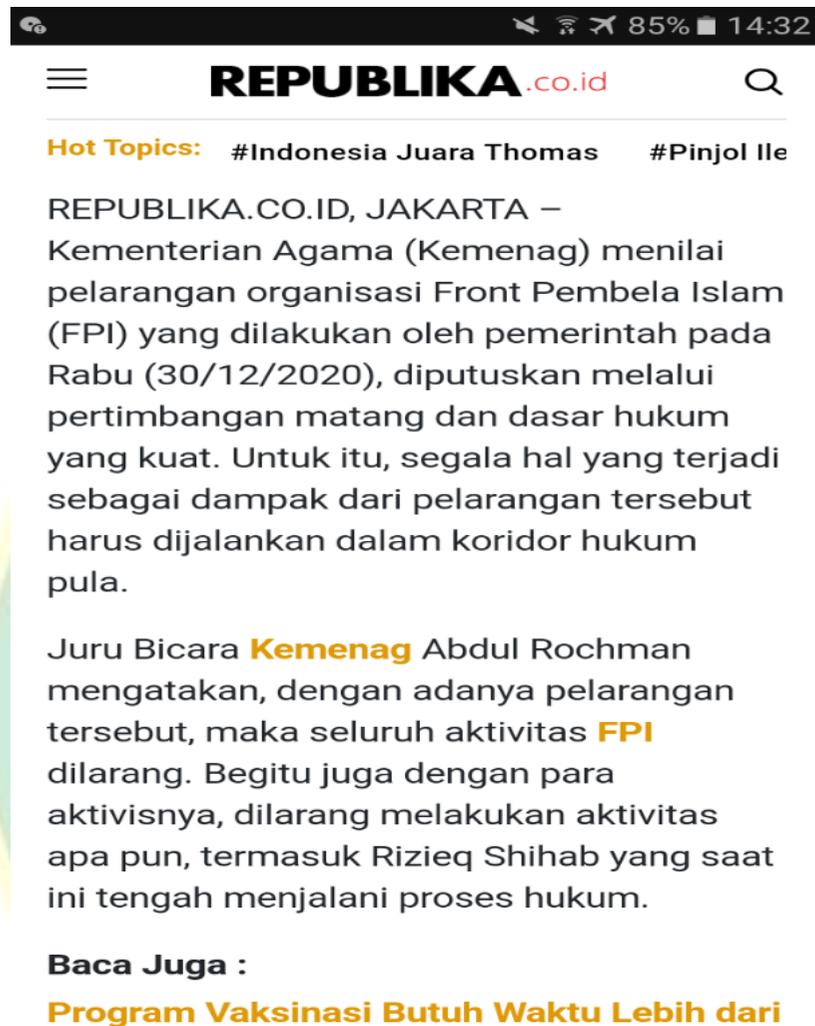
Rep:Ali Yusuf



Gambar 6 Teks Berita Republika *Online* 30 Desember 2020

6. Judul Berita: FPI Dibubarkan, Ini Penjelasan Kemenag

Red: Elba Damhuri



Gambar 7 Teks Berita Republika *Online* 30 Desember 2020

Berita 3

7. **Judul Berita: Pembubaran FPI, Pemerintah Diminta Jawab Pertanyaan Publik**

Red: A. Syalaby Ichsan

Rep:Nawir Arsyad Akbar

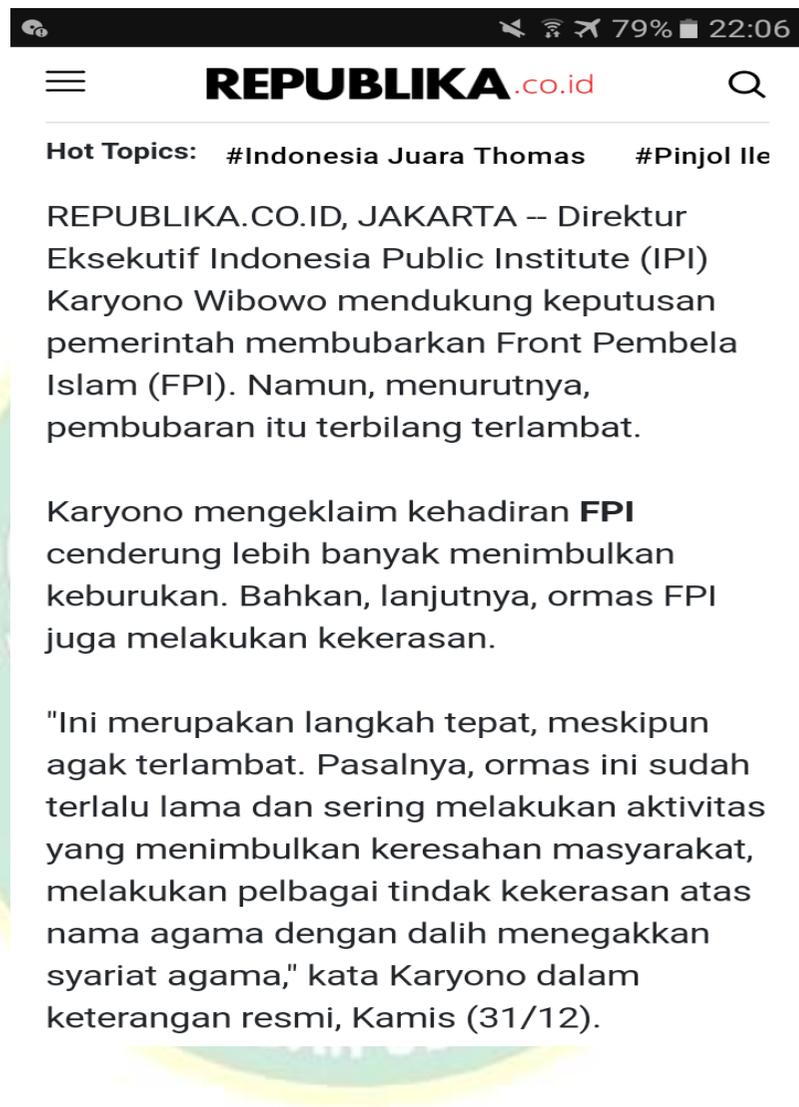


Gambar 8 Teks Berita Republika *Online* 31 Desember 2020

8. Judul Berita: Indonesia Public Institute:Pembubaran FPI Terlambat

Red: Endro Yuwanto

Rep:Rizky Suryarandika

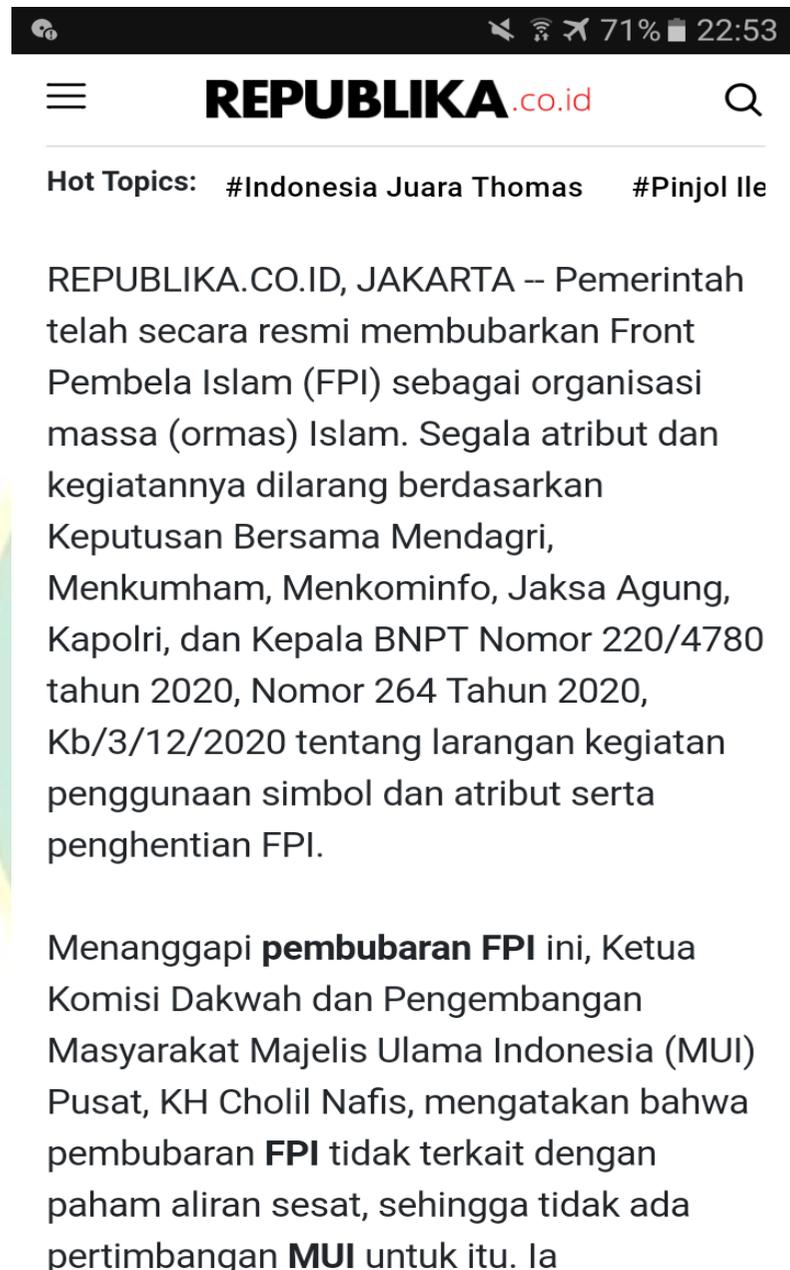


Gambar 9 Teks Berita Republika Online 31 Desember 2020

9. **Judul Berita: MUI tak Dimintai Pertimbangan Pembubaran FPI**

Red: Indira Rezkisari

Rep:Kiki Sakinah



Gambar 10 Teks Berita Rep|ublik|a *Online* 31 Desember 2020

1. Judul Berita; “Pemerintah Bubarkan FPI dan Dilarang Beraktivitas”

Analisis Robert Entman;

- a. *Problem Identification*. Pada edisi 29 Desember 2020, *Republika Online* memuat berita dengan judul, “Pemerintah Bubarkan FPI dan Dilarang Beraktivitas”. Identifikasi masalah pada *Republika Online* Membuat *frame* FPI yang terus perbuatan yang melanggar ketertiban dan keamanan serta melanggar hukum, melihat itu Pemerintah tidak tinggal diam Pemerintah siap melarang setiap kegiatan yang dilakukan FPI karena sudah tidak mempunyai aturan hukum. Hal ini tentu akan menjadi masalah jika FPI yang sudah tidak punya kedudukan hukum tapi masih melakukan aksi-aksinya.
- b. *Diagnose Causes*. Dari berita mengenai pemerintah bubarkan FPI dan dilarang beraktivitas tentu *frame* *Republika Online* adalah sudah tidak mempunyai kedudukan hukum tetapi FPI masih melaksanakan kegiatan yang meyimpang ketertiban, keamanan, dan hukum. Hal ini membuat pemerintah tidak tinggal diam dan akan dan siap menghentikan Kegiatan dilakukan karena FPI telah kehilangan kekuatan hukumnya.
- c. *Make Moral Judgement*. Dalam pemberitaan Pembubaran FPI tersebut pemerintah sudah benar-benar melarang segala aktivitas FPI akan tetapi sebagai organisasi masyarakat FPI tidak menghiraukan itu, mereka tetap masih melakukan aktivitas keagamaan mereka, padahal menurut aturan pemerintah FPI sudah tidak lagi memiliki kedudukan hukum.
- d. *Treatment Recommendation*. *Republika Online* mmebingkai berita tersebut dengan tujuan agar FPI itu sadar, ia sudah di bubarkan, dan dilarang beraktivitas. Tetapi sebagai ormas FPI masih tetap saja beraktivitas seperti biasa. Oleh karena itu pemerintah memberi kebijakan bahwa jika FPI masih beraktivitas maka pemerintah siap menghentikan aksi tersebut karena memang FPI sudah tidak memiliki kedudukan hukum.

2. Judul Berita; “Abdul Mu’ti:Pemerintah Harus Adil Jangan Keras Hanya ke FPI”

Analisis Robert Entman;

- a. *Problem Identification*. Isi berita tersebut mengenai komentar Sekum Muhammadiyah soal Pembubaran FPI, Ia menilai terkait hal tersebut, pemerintah bersikap adil kepada seluruh organisasi masyarakat yang ada, tidak pada FPI saja. Dan beliau juga berpendapat bahwa masyarakat tidak perlu bereaksi dan bereaksi, menurutnya pemerintah tidak anti-Islam, tetapi menegakkan hukum dan peraturan. *Republika Online* membuat pemerintah adil kepada semua ormas.
- b. *Diagnose Causes*. FPI walau sudah dibubarkan tetapi masih melakukan aktivitas, hal ini tentu membuat munculnya komentar dari berbagai kalangan, salah satunya Abdul Mu’ti Sekretaris Umum PP Muhammadiyah berkomentar adanya pembubaran FPI dan bagaimana reaksi pemerintah atas organisasi masyarakat tersebut menurutnya dianggap kurang adil.
- c. *Make Moral Judgement*. Dalam berita Abdul Mu’ti: Pemerintah harus adil tidak keras hanya ke FPI, *Republika Online* membingkai secara moral bahwa pemerintah harus bersikap adil ke semua ormas, dan masyarakat juga tidak boleh menganggap berlebihan atas apa yang dilakukan pemerintah terhadap FPI, karena itu semua dilakukan karena untuk menegakkan hukum dan peraturan bukanlah tindakan anti-Islam.
- d. *Treatment Recommendation*. *Republika Online* membingkai berita tersebut agar masyarakat, pemerintah dan lainnya tetap menanggapi berita Pembubaran FPI ini dengan selayaknya. Masyarakat menerima dengan semestinya lalu pemerintah menyelesaikan dengan adil dan sebaik-baiknya.

3. Judul Berita; FPI Dibubarkan, Ini Saran Soksi untuk Pemerintahan Jokowi
Analisis Robert Entman;

- a. *Defining Problems*. *Republika Online* memuat berita dengan judul “FPI Dibubarkan, Ini Saran Soksi untuk Pemerintahan Jokowi”. Identifikasi

masalah pada *Republika Online* membuat *frame* tentang Sekretaris Jenderal Dewan Pimpinan Nasional Pusat (Depinas Soksi), sebuah organisasi wiraswasta Indonesia, mengakui keputusan tegas pemerintah. Misbakhun menegaskan FPI seharusnya diperlakukan sesuai hukum sejak awal mengingat negara Indonesia adalah negara hukum maka semua rakyat Indonesia harus mendukungnya. *Republika Online* ingin menyampaikan bahwa adanya pembubaran FPI ini pemerintah bersikap sesuai hukum dan semua masyarakat agar sadar adalah pemberlakuan hukum di Indonesia.

- b. *Diagnose Causes*. Adanya larangan FPI dengan semua simbol, alat dan kegiatannya adalah bukti adanya negara dalam menyelamatkan kewajibannya menurut konstitusi. Oleh karena itu muncul berbagai komentar, anggapan salah satunya dari Depinas Soksi, Muhammad Misbakhun bahwa beliau mengapresiasi langkah pemerintah untuk pembuaran FPI ini, menurutnya keputusan Presiden Joko Widodo untuk melarang FPI dan kegiatan penegakan hukumnya akan menjadi catatan sejarah yang positif karena penegakan hukum dan peraturan di bawah Pancasila dan Konstitusi.
 - c. *Make Moral Judgement*. Dalam pemberitaan apresiasi Depinas Soksi tersebut, bahwa harapannya pemerintah tidak hanya sebatas melarang FPI tetapi Ia juga mengingatkan pemerintah untuk mengakui semua warga negara yang telah berpartisipasi dalam FPI. Kerangka *Republika Online* juga moral bagi pemerintah agar menasehati warga, terutama remaja yang sudah tergabung dalam FPI, agar terus melakukan perbaikan.
 - d. *Treatment Recommendation*. *Republika Online* membingkai dengan berita tersebut agar masyarakat terutama kalangan remaja yang terlanjur ikut organisasi FPI agar dapat berimajinasi menurut aturan hukum yang ada, bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungannya, masyarakat, dan negaranya serta menjadi pribadi yang lebih toleran dan inklusif.
4. Judul Berita; Legislator PKS:Pembubaran FPI Cederai Amanat Reformasi Analisis Robert Entman;

- a. *Defining Problems*. Pada edisi 30 Desember 2021, *Republika Online* memuat berita dengan judul, “Legislator PKS: Pembubaran FPI Cederai Amanat Reformasi”. Identifikasi masalah pada *Republika Online* membuat *frame* tentang Legislator PKS menilai pembubaran ormas FPI adalah jejak mundur, keputusan pemerintah tersebut dilihat menghancurkan amanat reformasi yang mana hal ini akan menjamin kebebasan berserikat, *Republika Online* ingin membingkai bahwa keputusan pemerintah ini dianggap langkah mundur bagi Indonesia.
 - b. *Diagnose Causes*. Dalam berita Pembubaran FPI Cederai Amanat Reformasi ini *republika* membingkai bahwa Pemerintah sebagai penguasa diberdayakan untuk melakukan apa saja, termasuk membungkam mereka yang diyakini menentangnya, tetapi itu semua adalah langkah mundur. Begitu menurut Bukhori (Komisi VII DPR Fraksi Partai Keadilan Sejahtera).
 - c. *Make Moral Judgement*. Dalam Pemberitaan Pembubaran FPI Cederai Amanat Reformasi tersebut membingkai Wakil Ketua DPR RI Azis Syamsudin tidak banyak berbicara soal pembubaran FPI. Tetapi dia menjawab bahwa masing-masing pihak harus menerima yang menjadi keputusan dan masing-masing pihak harus patuh. Bingkai *Republika Online* juga secara moral bahwa setiap pihak itu harus menerima dan menghormati apapun yang menjadi keputusannya, mereka tidak boleh menentang atau tidak terima atas keputusan tersebut.
 - d. *Treatment Recommendation*. *Republika Online* membingkai berita tersebut agar semua pihak bisa menerima keputusan tersebut tanpa adanya rasa ketidakadilan, pertentangan sehingga pembubaran FPI tersebut benar-benar berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan hukum yang diterapkan di Indonesia.
5. Judul Berita; Ini Saran PBNU Setelah FPI Di bubarkan
- Analisis Robert Entman;
- a. *Defining Problems*. *Republika Online* memuat berita yang berjudul “Ini Saran PBNU Setelah FPI Di bubarkan” pada tanggal 30 Desember 2020.

Identifikasi masalah pada *Republika Online* membuat *frame* bahwa Ketua PBNU KH Marsudi mengatakan bahwa Pembubaran FPI karena soal tidak lengkapnya legalitas FPI untuk sebuah organisasi, jika FPI masih ingin bergerak dan beraktivitas di negara hukum Indonesia maka tinggal memenuhi hukum perundang-undangan sebagai mana ormas-ormas lain yang memiliki legal standing.

- b. *Diagnose Causes*. Dengan adanya larangan pemerintah tentang segala bentuk kegiatan ormas FPI, banyak pihak yang menanggapi dan mengomentari tentang langkah pemerintah dalam pembubaran ormas tersebut. Sudah ada larangan melakukan aktivitas tetapi ormas FPI masih tetap bergerak dan beraktivitas, sehingga muncul beberapa tanggapan salah satunya dari Ketua PBNU yang mengatakan bahwa jika FPI masih ingin beraktivitas di negara hukum Indonesia selayaknya ormas lain, maka tinggal memenuhi saja perundang-undangan yang belum terpenuhi semua syarat hukumnya dan mengikuti aturannya.
- c. *Make Moral Judgement*. Dalam pemberitaan saran PBNU setelah FPI Dibubarkan tersebut, *Republika Online* membingkai bahwa adanya keputusan pemerintah untuk membubarkan FPI, tetapi ormas tersebut masih saja bergerak dan beraktivitas di negara hukum ini, jadi jika masih ingin beraktivitas maka tinggal memenuhi syarat-syarat hukum yang belum terpenuhi di negara hukum Indonesia ini. Bingkai secara moral juga bahwa semua masyarakat dalam merespon hal ini tidak berlebihan, dan tetap menjaga ketertiban dan serahkan semuanya pada hukum yang ada di Indonesia.
- d. *Treatment Recommendation*. *Republika Online* membingkai berita tersebut agar masyarakat tau kejelasan pemberitaan pembubaran FPI ini dan tetap menjaga ketertiban, percayakan pada hukum. Dan memberi kejelasan terhadap ormas FPI, jika masih ingin beraktivitas maka harus memperbaiki perundang-undangan yang belum terpenuhi.

6. Judul Berita; FPI Dibubarkan, Ini Penjelasan Kemenag

Analisis Robert Entman;

- a. *Defining Problems*. Pada tanggal 30 Desember 2020 *Republika Online* memuat berita yang berjudul “FPI Dibubarkan, Ini Penjelasan Kemenag”. Identifikasi masalah pada *Republika Online* membingkai semua kegiatan FPI, bahkan untuk dakwah dengan atribut FPI. Juru bicara agama Abdul Rochman mengatakan larangan melarang semua aktivitas FPI, dan aktivisnya untuk terlibat dalam aktivitas apa pun.
- b. *Diagnose Causes*. Berita pembubaran FPI ini sudah jelas dan dalam hal pelarangan Para pihak tidak bisa lagi memakai nama dan berbagai atribut FPI untuk aktivitas kemasyarakatannya, termasuk masalah mahar, juga tidak bisa lagi menggunakan nama dan simbol FPI, begitu tanggapan Juru Bicara Kemenag.
- c. *Make Moral Judgement*. Dalam pemberitaan penjelasan Kemenag terkait pembubaran FPI ini, *Republika Online* mmebingkai bahwa FPI Dibubarkan, dilarang ada aktivitas atau kegiatan lagi yang mengatasnamakan ormas FPI. Bingkai secara moral bahwa untuk mewujudkan kehidupan yang damai, kedewasaan berdemokrasi harus diprioritaskan dan mantan pemimpin serta anggota FPI perlu memiliki perspektif yang matang dalam memaknai kehidupan beragama dan berbangsa Indonesia.
- d. *Treatment Recommendation*. *Republika Online* membingkai berita tersebut untuk lebih menjelaskan kepada seluruh pihak bahwa ormas FPI sudah jelas dibubarkan oleh pemerintah, dan, memotivasi agar tokoh-tokoh masyarakat berhati-hati dalam merespon masalah ini, tetap wujudkan situasi aman dan damai.

7. Judul Berita; Pembubaran FPI, Pemerintah Diminta Jawab Pertanyaan Publik

Analisis Robert Entman;

- a. *Defining Problems*. Pada edisi Kamis 31 Desember 2020, *Republika Online* memuat berita dengan judul “Pembubaran FPI, Pemerintah Diminta Jawab Pertanyaan Publik”. Identifikasi masalah pada *Republika online*

membuat *frame* tentang Pangeran Khairul Saleh dari Subkomite III DPR menilai pemerintah harus banyak berpikir soal pembubaran Front Pembela Islam (FPI). Pemerintah harus mampu menanggapi secara transparan dan terbuka pertanyaan publik yang muncul dari keputusan ini.

- b. *Diagnose Causes*. Langkah pemerintah dalam pembubaran FPI memunculkan banyak pertanyaan dari publik, Termasuk pertanyaan mengenai proses hukum formal yang mendasari pembubaran. Dalam kasus kasus hukum yang sebenarnya, pihak berwenang, atau pengadilan, harus terlebih dahulu menentukan apakah ada aktivitas ilegal. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesan bahwa proses hukum tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam proses ini, begitu menurut Wakil Komisi III DPR Pangeran Khairul Saleh.
- c. *Make Moral Judgement*. Dalam pemberitaan pemerintah diminta jawab pertanyaan publik tersebut, *Republika Online* membingkai menurut penilaian Wakil Komisi III DPR, bahwa berita pembubaran FPI, jika ada pertanyaan dari publik yang timbul dari keputusan tersebut maka harapannya pemerintah bisa menjawab dengan transparan dan terbuka. Lalu jika terdapat peristiwa hukum, selayaknya terlebih dahulu ditetapkan pengadilan, mengingat negara Indonesia ini negara hukum maka setiap warga harus mematuhi hukum yang ada dan pemerintahnya berlaku adil untuk semua rakyatnya.
- d. *Treatment Recommendation*. *Republika Online* membingkai berita ini untuk memperjelas atas keputusan pemerintah tentang pembubaran FPI demi terciptanya keadilan dalam menegakkan hukum dan keterbukaan atas apa yang telah diputuskan oleh pemerintah.

8. Judul Berita; Indonesia Public Institute:Pembubaran FPI Terlambat

Analisis Robert Entman;

- a. *Defining Problems*. Pada tanggal 31 Desember 2020, *Republika Online* memuat berita yang berisi tentang Direktur Eksekutif Indonesia Public Institute (IPI) Karyono Wibowo yang bersikap pro terhadap keputusan pemerintah guna membubarkan ormas FPI, namun menurutnya

pembubaran itu bisa dikatakan terlambat. Bingkai yang ditulis oleh *Republika Online* adalah keputusan pemerintah tentang pembubaran FPI yang dinilai terlambat oleh Direktur Eksekutif Indonesia IPI, Karyono Wibowo.

- b. *Diagnose Causes*. *Republika online* membingkai melalui berita tersebut mengenai keputusan pemerintah tentang pembubaran FPI dinilai sebagai langkah yang tepat, walaupun terlambat. Karena, ormas FPI ini sudah lama dan sering melakukan kegiatan yang menimbulkan keresahan masyarakat, begitu menurut keterangan dari Direktur Eksekutif Indonesia Public Institute (IPI) Karyono Wibowo. Bingkai *Republika Online* juga agar berita pembubaran FPI ini dinilai pembuktian negara hadir untuk melindungi warganya.
- c. *Make Moral Judgement*. Karyono Wibowo sebagai Direktur Indonesia Public Institute secara moral telah mendukung apa yang menjadi keputusan pemerintah tentang pembubaran FPI, ia memiliki sikap terbuka, transparan dalam menilai tentang ormas FPI. Berita tersebut juga menjelaskan tentang apa saja yang dilakukan FPI ketika melaksanakan aktivitas keagamaan, hal ini memperkuat adanya pengaruh mengapa ormas FPI harus dihentikan dan dibubarkan.
- d. *Treatment Recommendation*. *Republika Online* memberikan bingkai untuk Karyono Wibowo bahwa beliau sebagai Direktur Eksekutif Indonesia *Public Institute* menilai keputusan pemerintah ini sudah tepat. Hal ini dapat menimbulkan kepastian hukum, dengan begitu masyarakat bisa hidup damai.

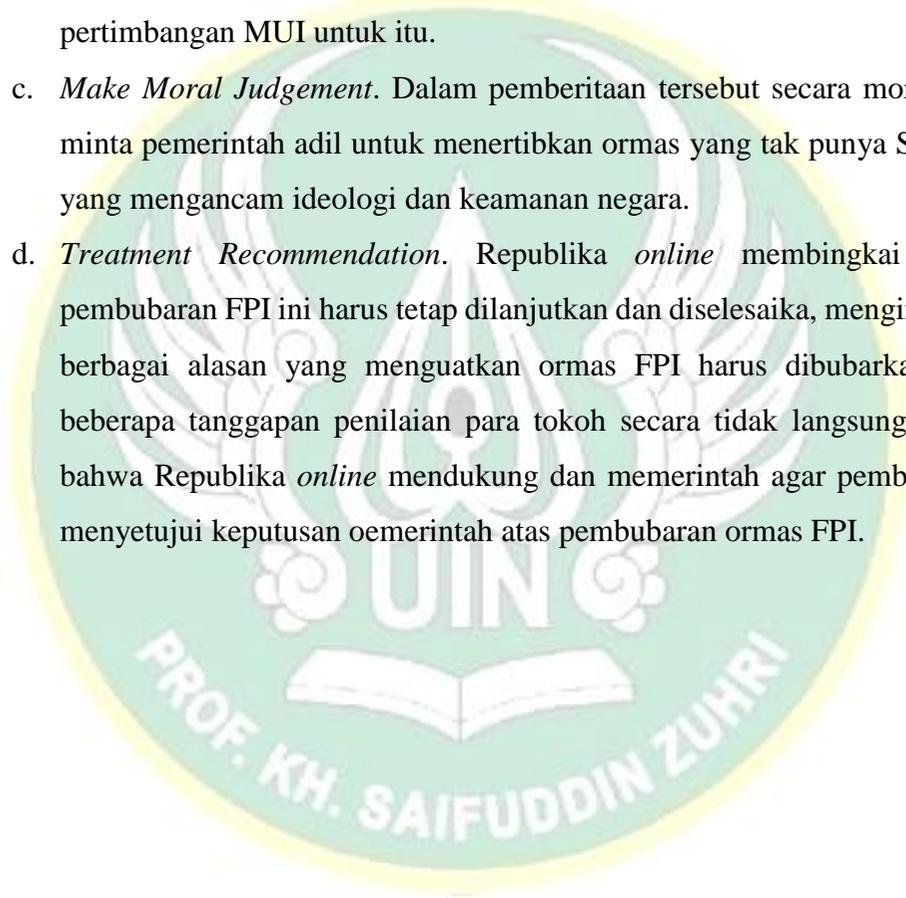
9. Judul Berita; MUI tak Dimintai Pertimbangan Pembubaran FPI

Analisis Robert Entman;

- a. *Defining Problems*. Berita yang dimuat *Republika Online* pada tanggal 31 Desember 2020 yaitu tentang KH Cholil Nafis, Ketua Panitia Mahar dan Bina Lingkungan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat, mengatakan pembubaran FPI tidak ada kaitannya dengan aliran-aliran pembangkang sehingga tidak ada pertimbangan MUI. FPI bubar karena tidak memiliki

surat izin atau surat tanda registrasi (SKT) saat habis masa berlakunya, namun nyatanya banyak ormas lain yang tidak memiliki SKT. Jadi dia ingin pemerintah bersikap adil dalam masalah ini.

- b. *Diagnose Causes*. *Republika Online* membingkai mengenai berita tersebut mengenai tanggapan KH Cholil Nafis terhadap langkah pemerintah untuk membubarkan FPI, yang mana pemerintah diminta adil terhadap ormas lain yang tidak memiliki SKT. Dan karena pembubaran FPI tidak terkait dengan paham aliran sesat, sehingga tidak ada pertimbangan MUI untuk itu.
- c. *Make Moral Judgement*. Dalam pemberitaan tersebut secara moral MUI minta pemerintah adil untuk menertibkan ormas yang tak punya SKT dan yang mengancam ideologi dan keamanan negara.
- d. *Treatment Recommendation*. *Republika online* membingkai bahwa pembubaran FPI ini harus tetap dilanjutkan dan diselesaikan, mengingat ada berbagai alasan yang menguatkan ormas FPI harus dibubarkan. Dari beberapa tanggapan penilaian para tokoh secara tidak langsung terlihat bahwa *Republika online* mendukung dan memerintah agar pembaca ikut menyetujui keputusan pemerintah atas pembubaran ormas FPI.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Framing ialah analisis yang dipakai guna menilai apa yang realitas bentuk dan dikonstruksi oleh media. Tahap dan pembentukan konstruksi realitas, hasil akhirnya ialah adanya bagian-bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dilihat. Hal ini memudahkan pemirsa untuk mengingat aspek-aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media. Aspek yang tidak disajikan atau dilaporkan sama sekali dilupakan dan tidak diperhatikan oleh *audiens*.

Media perlu menjaga posisi netral ketika mempublikasikan berita ke publik. Pada kenyataannya, media bukan hadir dari beberapa hal-hal yang menitikberatkan pada inti berita. Aspek pribadi, aspek media harian, aspek organisasi, aspek non media, aspek idealis. Oleh karena itu, pesan pembubaran FPI tak terhindar dari aspek tersebut. Telaah ini menganalisis pemberitaan tentang pembubaran FPI di media *online* Republika.co.id.

Framing berita Republika.co.id berisi tentang ketidakcocokan atau penolakan terhadap pembubaran FPI dan bingkai Republika *Online* berbeda dengan media *online* lainnya. Semua berita menganggap bahwa negara tidak mendukung umat islam dalam hal pembubaran FPI. Dan Republika *Online* juga tidak setuju adanya pembubaran tersebut sehingga berita yang terdapat di Republika *Online* tersebut mengandung kata-kata bahwa media tersebut tidak setuju adanya aktivitas Pembubaran FPI.

B. Saran

1. Dalam hal Republika *Online* sebagai media utama Islam, terutama umat Islam, untuk memberikan informasi yang ditransmisikan menuju tujuan publik, menjaga keseimbangan dan menjaga kredibilitas sebagai media utama, akan sangat membantu bagi masyarakat Indonesia.

2. Dengan terlibat dalam hal-hal selain fakta, kita mencegah kontroversi di masa depan.
3. Para ilmuwan yang bekerja pada analisis *framing* bingkai berita baik dari media massa cetak maupun *online* harus memperdalam konteks penelitian mereka dan menggunakan beberapa media massa untuk menjadi objektif atau seimbang dalam analisis. Saya sarankan Anda membuatnya terlihat seperti hasil pemikiran anda sendiri.

C. Penutup

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Alhamdulillah dan Allah SWT serta kecintaan penulis dalam menyelesaikan karya ini, namun masih jauh dari sempurna baik dari segi penulisan, isi tulisan, penyajian dan karya. Sisi lain. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sebagai wujud tanggung jawab penulis atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, dan penyelesaian karya ini sangat diharapkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian makalah ini, baik tenaga maupun ide, serta kebaikannya. Semoga mendapat pahala dan berkah dari Allah SWT. Dan penulis berharap semoga karya ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca umum. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1987
- Citra Hayati Nainggolan. Analisis *Framing* Pemberitaan Ganjar Pranowo Dalam Kasus Korupsi E-KTP (Tribun News, Jawa Pos, dan Suara Merdeka Periode Agustus-November 2015 dan Maret 2017). *Skripsi*. (Semarang:Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Diponegoro,2017). Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan+ganjar_pranowo&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DjRQ73O32xuYJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 Desember 2021, jam 11.15 WIB.
- Damayanti, Sophia, Ira Dwi Mayangsari, Dedi kurnia Syahputra, Analisis *Framing* Robert N. 2016. Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo, *Jurnal e-Proceeding of Management*. Vol.3, No.3 December. Jakarta: Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. Diakses dari http://scholar.google.co.id/hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengertian+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3Dqi3ZUIPLSDo.pdf. Diakses ada tanggal 21 mei 2019, jam 15.00 WIB.
- Day, Syamsul Bachri. 2005. Hubungan Politik dan Dakwah, *Mediator*, Vol.6. No.1. 10-11. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=hubungan+politik+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D6Nx1vWizBLYJ.pdf. Diakses pada tanggal 26 mei 2019, jam 21:08 WIB.
- Dewi, Sartika. 2014. Analisis *framing* pada pemberitaan larangan pemakaian jilbab polwan dalam surat kabar harian republika edisi 4-15 juni dan koran kompas edisi 14 juni-juli 2013. *Skripsi*. Yogyakarta:Jurusan komunikasi penyiaran islam, Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas islam negeri sunan kalijaga. Diakses dari http://scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan+politik+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D6NxlVWizBLYJ.pdf. Diakses pada tanggal 28 Februari 2019, jam 21:27 WIB.
- Donie Kadewardana. 2008. Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis *Framing* terhadap pemberitaan Baitul Muslimin Indonesia PDI-P Di harian kompas dan republika). *Skripsi*. Jakarta:Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah. Diakses dari <http://scholar.goole.id/scholar?hl=>

id&as_sdt=0%2cC5&q=analisis+framing+terhadap+pemberitaan+dakwah&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DWhoRISZYKZEJ.pdf.
Diakses pada tanggal 1 maret 2019, jam 09:27 WIB.

Eriyanto, 2002. *Analisis Framing:Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta:LKiS.

Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2002.

Eriyanto, *Analisis Framing:Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2002.

Firdaus dan Fakhry Zam-Zam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Fitrah, Muh. Dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak, 2017.

Fitri Meliya Sari. Analisis Penerapan Kode Etik Jurnalistik. *Jurnal Interaksi*. Volume 3 No 2, Juli: 131-139 (Semarang:Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP, 2014). Hlm 131-132. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kode+etik+jurnalistik&oq=#d=gs-qabs&u=%23p%3DusAyyv_Fb7fsJ.pdf. Diakses pada tanggal 6 Desember 2021, jam 21:30 WIB

Habibie, Kusuma Dedi, 2018. Dwi Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 7, No.2, Desember, 79-86, ISSN 2310-6051 (print), ISSN 2548-4907(*online*). (Yogyakarta:Magister Administrasi Publik Universitas Gadjah Mada,2018) Hlm. 79. Diakses dari :http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=fungsi+sebuah+media&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D-5zohJG79HQJ. Diakses tanggal 1 Juni 2021, Jam 10:42 WIB.

Harsono Suwardi. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. (Jakarta:Granit, 2004). Hlm 11-12. Diakses dari <https://books.google.co.id/books?id=BkEB7gJQMLQC&printsec=frontcover&dq=teori+konstruksi+sosial+anatas+realitas&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiplbbmv8r0AhX37HMBHQZBBUMQ6wF6BAgKEAU#v=onepage&q=teori%20konstruksi%20sosial%20realitas&f=false.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2021, jam 11:00 WIB

Hidayat, Dady. 2012. Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia pada era Reformasi. *Jurnal Sosiologi Masyarakat*.

<http://pwi.or.id/index.php/uu-kej>. Diakses pada tanggal 26 mei 2019. Jam 13:47 WIB. *Ibid*, hlm 134-138.

- Ira Dwi Mayangsari, Dedi Kurnia Syah Putra. 2016. Analisis *Framing* Robert N. Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo, e-Proceeding of Management Vol.3, No.3. Jakarta:Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=arti+media+massa&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DmKRY2x_7aDmKRY2x_7aDQJ.pdf. Diakses pada tanggal 26 mei 2019, jam 12:45 WIB.
- Israwati Suryadi. Peran Media Massa Dalam Membentuk Realitas Sosial, Jurnal *Academica*. Volume 03 No. 02 Oktober 2011, ISSN 1411-3341. Diakses dari http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+media+massa&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DcsObrGXzdzYJ.pdf. Diakses pada tanggal 30 November 2021, jam 22.00 WIB.
- Istkhana Nurulhuda. 2016. Konstruksi Berita Pemblokiran Situs Islam di Media *Online* (Analisis *Framing* di *Republika Online* dan *Kompas.com*), *Skripsi*. Yogyakarta:Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DNj-ekvmlbDEJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 maret 2019, jam 08:13 WIB.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana, 2006
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana, 2006
- Luthfiyah, Fitrah, *Metotologi penelitian (Peneleitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Machfud Syaefudin. Reinterprentasi Gerakan Dakwah Front Pembela Islam (FPI). *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 34, No.2, Juli- Desember 2014 ISSN 1693-8054. (Pekalongan:Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2014). Hlm 260. Diakses dari https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=ormas+FPIOQ=#d=gs_qabs&u=%23p=0%2C5&q=ormas+FPI&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%DkFJRreDxJe8J.pdf. Diakses pada tanggal 30 November 2021, jam 23:12 WIB.
- Markhamah. *Simbiosis Lembaga Pendidikan-Masyarakat Tumbuhkan Enterpreneur dan Karakter*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2021.
- Mondry. *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*. Bogor. Ghalia Indonesia, 2008
- Muhammad Rifat Syauqi. 2011. Analisis *Framing* Pemberitaan “satu tahun pemerintahan SBY-Budiono di harian media Indonesia”. Jakarta:Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu

Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses dari http://scholar.google.id/scholar?hl=id?as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+terhadap+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DoiSrufMx88AJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 maret 2019, jam 08.50 WIB.

Nasrullah, Rulli. *Teori dan Riset media cyber (cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia group, 2014 & 2016

Onong Uchjana Efendi. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung:PT.Citra Aditya Bakti.1993), Hlm 79-80)

Respati, Wira, 2014. Transformasi Media Massa Menuju Era Masyarakat Informasi di Indonesia. *Jurnal Binus.ac.id*. Volume, 5 No.1 April:39-51. (Jakarta Barat: Marketing Communication Department, Faculty of Economic and Communication, BINUS University). Hlm 40-41. Diakses dari http://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=media+massa+saat+ini&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DBsg5nNe5j-EJ.pdf. Diakses pada tanggal 1 Juni 2021, jam 11.14 WIB.

Rif'atul Mahmudah. 2016. *Framing Pemberitaan Insiden Pembakaran Masjid di Tolikara pada SKH Kompas dan Republika*, *Skripsi*. Yogyakarta:Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diakses dari http://scholar.google.id/scholar?hl=id?as_sdt=0%2C5&q=framing+terhadap+pemberitaan&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DoiSrufMx88AJ.pdf. Diakses pada tanggal 24 mei 2019, jam 10:17 WIB.

Salim, Agus. *Teori dan Penelitian Sosial*. Yogyakarta:Tiara Wacana,2006

Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Hlm 2-3. Diakses dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dSpAlXuGUCUC&oi=fnd&pg=PA2&dq=pengertian+subjek+dan+objek+penelitian&ots=_zR7DCEKPZ&sig=eV56_05oYXtKWYew2ffDkW1ODiU&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian%20subjek%20dan%20objek%20penelitian&f=false.pdf. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2021, jam 13:30 WIB.

Sitoyo, Sandu, *Dasar Meotodologi Penelitian*. Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Framing*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2015

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Framing*. Bandung:Remaja Rosadakarya, 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabet, 2009), hlm 314

Syaifudin Zuhri. *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. (Malang:PT. Cita Intrans Selaras). Hlm 7-9. Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=pqnsDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=teori+komunikasi&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=teori%20komunikasi&f=false.pdf. Diakses pada tanggal 2 Desember 2021, Jam 13:00 WIB

Terinspirasi komunikasi blog. "*Penjelasan Singkat Mengenai Paradigma Kualitatif dan Kuantitatif*". Diakses dari <http://terinspirasi.komunikasi.blogspot.com/2012/12/paradigma-positivisme-konstruktivisme.html>. Diakses pada tanggal 27 mei 2019, jam 14:32 WIB.

Xena Levina Atmadja. 2012. Analisis *Framing* terhadap Pemberitaan sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) di media *online*, *Jurnal E-Komunikasi*, Volume 2. No.1. Surabaya:Program Studi Ilmu Komunikasi. Diakses dari http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+framing+pemberitaan&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DmKRy2x_7aDQJ.pdf. Diakses pada tanggal 24 mei 2019, jam 11:33 WIB.

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana, 2014.





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخونان: شارح جندول أعمديني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٢٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ١٧/١٨٧/PP - ٠٠٩/UPT Bhs/١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : أولي سيتيا أمراء

القسم : KPI

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع

مهاراتها على المستوى المتوسط

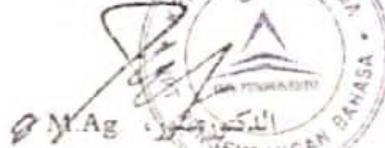
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج

المقرر بتقدير:

٥٦
١٠٠
(مقبول)

٢٠١٧ أغسطس

الوحدة لتنمية اللغة،



رقم التوثيق 19670307 199303 1 005



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.00.9/007/2018

This is to certify that :

Name : **ULI SETYA UMARA**
Student Number : **1717102041**
Study Program : **KPI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 70 GRADE: GOOD



Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



SERTIFIKAT

Nomor : 179//In.17/Pan.PPL.FD/PP.009/VI/2020

Uli Setya Umara

NIM. 1717102041

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah IAIN
Purwokerto

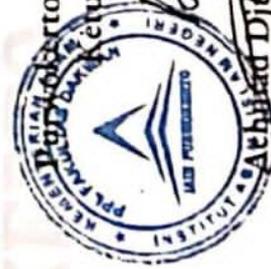
Semester Gasal Tahun Akademik 2020/2021 mulai tanggal 16 Juli 2020 - 26 Agustus 2020
di Desa Singasari RT 03/RW 03, kec Karanglewas, kab Banyumas dengan nilai B
dan dinyatakan LULUS



Dekan Fakultas Dakwah

Abdul Basit

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.



Purwokerto, 1 Oktober 2020

Kepala PPL Unit,

Abdul Djunaidi

Abdul Djunaidi, SE, M.Si.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

IAIN PURWOKERTO

SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

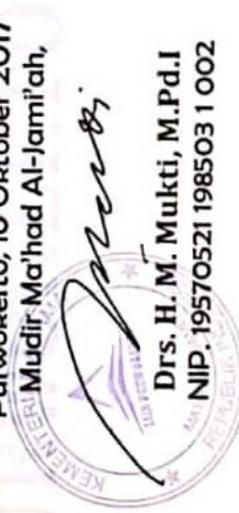
ULI SETYA UMARA
1717102041

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	75
3. Kitabah	80
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-MB-2017-034

Purwokerto, 10 Oktober 2017
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4641/XII/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

ULI SETYA UMARA
NIM: 1717102041

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 12 Agustus 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	90 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	86 / A



Purwokerto, 06 Desember 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





SERTIFIKAT

Nomor: 184/K.LPPM/KKN.46/11/2020

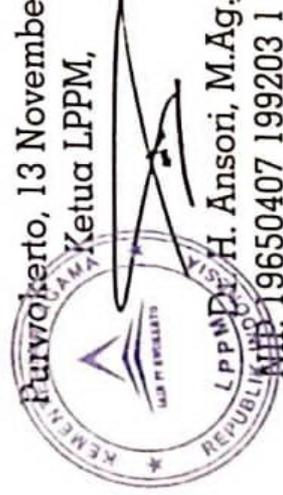
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ULI SETYA UMARA
NIM : 1717102041
Fakultas / Prodi : DAKWAH / KPI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 94 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,



H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimile (0281) 636553, www. Uinsaizu.ac.id

BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Uli Setya Umara
NIM : 1717102041
Jurusan Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Dosen Pembimbing : Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M. S. I
Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Front Pembela Islam (FPI) di Republika.co.id

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	3 Januari 2021	Konfirmasi sebagai pembimbing		
2	18 Maret 2021	Bimbingan proposal skripsi		
3	20 Juni 2021	Acc proposal skripsi		
4	15 Juli 2021	Konsultasi setelah semprop		
5	12 Oktober 2021	Bimbingan bab 1, 2		
6	03 November 2021	Bimbingan bab 3, 4		
7	15 November 2021	Bimbingan bab 1-5		
8	16 Desember 2021	ACC Skripsi		

Pembimbing

Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M. S. I
NIP. -

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Uli Setya Umara
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 12 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Singasari, RT 03 RW 03, Kecamatan
Karanglewas, Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Misbahhussurur
Nama Ibu : Mahsusoh
Nama Saudara Kandung : M. Lin Fiqy As-Saury, Hafsyah Almeera

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK : TK Dipongero 17 Singasari
- b. MI : MI Ma'arif NU Singasari
- c. MTs : MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas
- d. SMA : SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen
- e. S1 : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
(dalam proses)